

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PERENCANAAN
PAJAK DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN
LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)
2016-2020**

SKRIPSI

**OLEH:
KHALIMAHTUSAKDIAH
178330040**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
PERENCANAAN PAJAK DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)
2016-2020**

SKRIPSI

OLEH:

KHALIMAHTUSAKDIAH

178330040



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL,
PERENCANAAN PAJAK DAN KOMITE AUDIT TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)
2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area

OLEH:

KHALIMAHTUSAKDIAH

178330040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/11/22

Access From (repository.uma.ac.id)28/11/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Nama : Khalimahtusakdiah
NPM : 17 833 0040
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

13 Oct 22

(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., M.Acc.)

Pembimbing

Mengetahui

(Ahmad Rafki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D., CIMA) (Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak.)

Dekan

K.a Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 28 September 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 September 2022



KHALIMAHTUSAKDIAH

NPM 17 833 0040

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHALIMAHTUSAKDIAH
NPM : 17.833.0040
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan komite audit terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 28 Spotember 2022
Yang menyatakan


F3A8AKX084471337

KHALIMAHTUSAKDIAH
NPM 17 833 0040

ABSTRACT

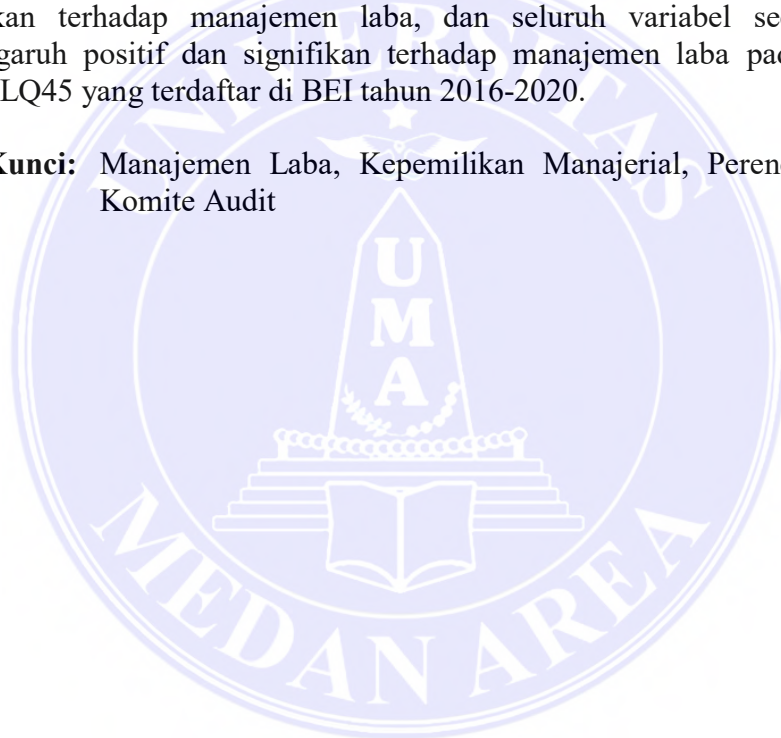
The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, tax planning and audit committee on earnings management in LQ45 companies listed on the IDX in 2016-2020. The type of research in this study used the associative type. The population in this study were all LQ45 companies listed on the IDX. This type of research data is quantitative data type. Sources of data used in this study are secondary sources. The data collection technique used in this research is called documentation. The data analysis technique in this study was performed using multiple linear regression method using IBM SPSS Statistics version 26.00. The results show that managerial ownership has a positive and significant effect on earnings management, tax planning has a negative and significant effect on earnings management, the audit committee has no effect on earnings management, and all variables simultaneously have a positive and significant effect on earnings management in LQ45 index companies which listed on the IDX in 2016-2020.

Keywords: *Earnings Management, Managerial Ownership, Tax Planning, Audit Committee*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan jenis asosiatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Jenis data penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disebut dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan IBM SPSS Statitics versi 26.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, dan seluruh variabel secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Komite Audit



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Ranto Prapat, pada tanggal 19 November 1998 dari ayah Mujahid dan ibu Nani juairini. Penulis merupakan putri ke 1 dari 4 bersaudara. Pada tahun 2022, Peneliti lulus dari SMA Negeri 1 Natal dan pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt atas segala karuniaNya sehingga penelitian skripsi ini berhasil diselesaikan. Penelitian ini berjudul judul “Pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2016-2020”.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Medan Area
4. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., M.Acc. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan saran kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
5. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE., M.Si selaku Doesn Pembanding yang telah banyak memberi peneliti saran dan masukan selama proses pengerjaan penelitian ini.
6. Ibu Hasbiana Dalimunthe, SE, M.Ak selaku Ketua Sidang dan Bapak Muhammad Habibie, SE., M. Ak., selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan peneliti saran.
7. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

8. Terimakasih kepada ayah Mujahid dan Mama Nani Juwairini, dan seluruh keluarga peneliti yaitu adik-adik Muhammad Arif Rifai, Muhammad Erik Nurdin, Muhammad Fazri Asidiq atas segala doa dan dukungan kepada peneliti.
9. Untuk teman-teman seperjuangan Wahyu Mustakim Harahap, Reihaini Millenia Partomuan Lubis, Sandra Stasia Purba, Dinda Talya Sari, Natalia Nainggolan, Nurul Fadilah, Dinda Patliana dan Eva Ariska.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penelitian ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, 28 September 2022



KHALIMAHTUSAKDIAH

NPM 17 833 0040

DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7

BAB II : TINJAUAN PUATAKA

2.1 Kepemilikan Manajerial.....	9
2.1.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial.....	9
2.1.2 Indikator Kepemilikan Manajerial	10
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial	10
2.2 Perencanaan Pajak.....	11
2.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak.....	11
2.2.2 Manfaat Perencanaan Pajak	12
2.2.3 Indikator Perencanaan Pajak	12
2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak	13
2.3 Komite Audit	18
2.3.1 Pengertian Komite Audit	18
2.3.2 Manfaat Komite Audit	20
2.3.3 Indikator Komite Audit	20
2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komite Audit	20
2.4 Manajemen Laba	22
2.4.1 Pengertian Manajemen Laba.....	22
2.4.2 Motivasi Manajemen Laba.....	24
2.4.3 Indikator Manajemen Laba	25
2.5 Penelitian Terdahulu	29
2.6 Kerangka Konseptual.....	31
2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap	

Manajemen Laba.....	27
2.6.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.....	28
2.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	28
2.6.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	27
2.7 Hipotesis Penelitian	31

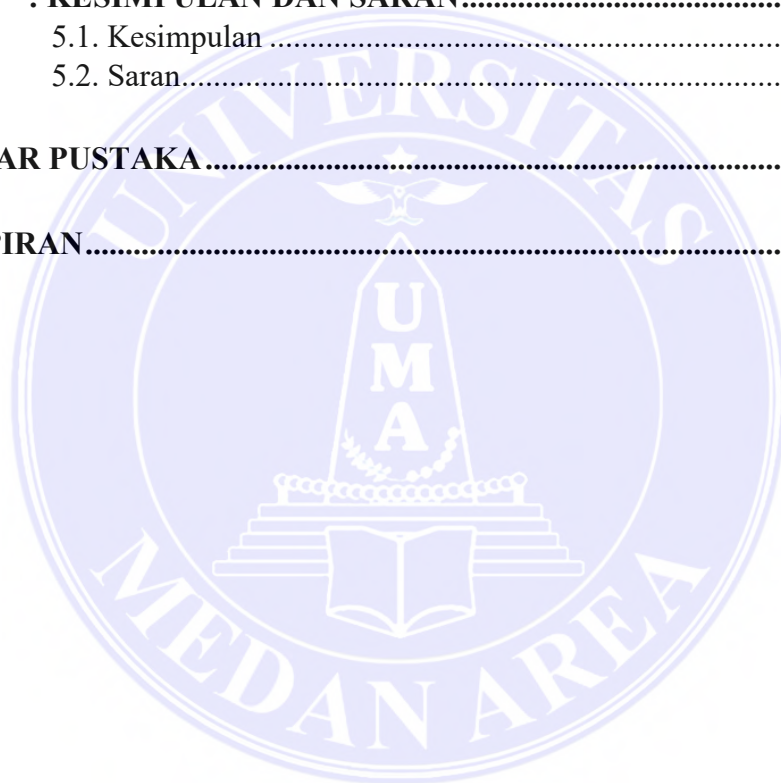
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.1.1 Jenis Penelitian	33
3.1.2 Lokasi Penelitian	33
3.1.2 Waktu Penelitian	33
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.3.1 Jenis Data.....	36
3.3.2 Sumber Data	37
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	39
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda	41
3.7 Uji Hipotesis	42
3.7.1 Uji t-hitung (Secara parsial).....	42
3.7.2 Uji F (Secara Simultan)	43
3.8 Uji Koefisien Determinan	43

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	45
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif	49
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	50
4.1.2.1. Uji Normalitas.....	50
4.1.2.2. Uji Heterokedastisitas	51
4.1.2.3. Uji Multikolinearitas	51
4.1.2.4. Uji Autokorelasi	52
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda.....	53
4.1.4. Uji Hipotesis.....	54
4.1.4.1. Uji Parsial (Uji t).....	54
4.1.4.2. Uji Simultan (Uji F)	56

4.1.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
4.2. Pembahasan.....	57
4.2.1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.....	57
4.2.2. Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.....	57
4.2.3. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.....	58
4.2.4. Pengaruh kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan Komite audit terhadap manajemen laba	59
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Daftar Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI.....	34
Tabel 3.3	Perusahaan yang memenuhi Kriteria	36
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4.1	Data Tabulasi 75 Sampel Data Penelitian.....	45
Tabel 4.2	Data Tabulasi yang sudah buang outlier (belum memenuhi asumsi klasik).....	47
Tabel 4.3	Data Tabulasi setelah di Logaritma Naturalkan.....	48
Tabel 4.4	Uji Statistik Deskriptif	49
Tabel 4.5	Uji Normalitas.....	50
Tabel 4.6	Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4.7	Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.9	Uji Parsial.....	55
Tabel 4.10	Uji Simultan	56
Tabel 4.11	Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	31
Gambar 4.1	Uji Heterokedastisitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

No	Keterangan	Halaman
Lampiran 1	Data tabulasi	68
Lampiran 2	Hasil perhitungan Variabel	72
Lampiran 3	Output SPSS	83
Lampiran 4	Kerangka Konseptual	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bisa diartikan sebagai sarana di dalam berkomunikasi yang membahas keuangan perusahaan untuk nantinya digunakan oleh para pembaca informasi mengenai keuangan dari suatu kegiatan usaha baik untuk pembaca internal maupun eksternal disampaikan oleh Kieso, dkk, (2014:14). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:2) kelengkapan atas laporan keuangan memiliki lingkup yang berisikan catatan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, neraca, dan lainnya yang menyampaikan bagian integral. Laporan keuangan harus netral dengan tanpa berpihak kepada siapa saja serta memiliki informasi data akuntansi yang lengkap, dengan begitu laporan keuangan sudah dapat dianggap baik dan benar. PSAK merupakan aturan-aturan yang sudah dibuat untuk memenuhi standar laporan keuangan dari setiap kegiatan usaha, aturan tersebut wajib adanya untuk diikuti guna menghindari manipulasi karena tidak memiliki dasar aturan, misalnya transaksi yang diinput haruslah sesuai dengan bukti transaksi yang ada, dan lain-lain. Tetapi pada suatu waktu, bisa saja terjadi kesalahan di dalam memproses input data laporan keuangan. Kesalahan tersebut perlu dihindari karena jika terdapat kesalahan penulisan dalam laporan keuangan dapat memberikan akibat yang fatal pada suatu kegiatan usaha.

Menurut Sulistyanto (2014:8), kesalahan penyajian berupa upaya mengubah, menyembunyikan dan menunda informasi keuangan disebut sebagai manajemen laba. Manajemen laba berupa upaya manajer untuk mempengaruhi

informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan dengan memanfaatkan kebebasan untuk memilih metode dan prosedur akuntansi yang ada.

Menurut Supriyanto (2018:63), terjadinya praktik manajemen laba atau manipulasi berawal dari konflik keagenan yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen. Dikarenakan ada perbedaan kepentingan, manajer selaku pengelola dari perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan ketimbang pemegang saham. *Prempanichnukul dan Krittaya* (2012:138), dalam rangka mengurangi konflik pemisahan kepemilikan dan melakukan pengontrolan bagi kedua pihak, memberikan penawaran saham kepada manajemen perusahaan yang disebut kompensasi dengan basis saham. Kompensasi berbasis saham tersebut nantinya akan meninggalkan kepemilikan dari manajer pada suatu kegiatan usaha publik tersebut. Menurut Agustia (2013), kepemilikan manajerial merupakan saham milik manajer di suatu perusahaan yang dimiliki secara individu maupun anak cabang usaha dengan afiliasi yang ada. Permasalahan agency mampu dimitigasi karena kepemilikan manajerial karena kepemilikan oleh manajer bisa menyatukan stakeholder dan manajer pada perusahaan.

Menurut Supriyanto (2018:63), *Principal* (pemilik) yang memberikan wewenang ke agen (manajemen) terkait pengambilan keputusan yang paling baik bagi *principal* dengan mengedepankan kepentingan dalam memaksimalkan profit dari perusahaan dan mampu mengurangi beban, termasuk beban pajak yang dilakukan dengan penghindaran pajak. Menurut Suandy (2011:7), Perencanaan pajak sebagai langkah awal dari manajemen pajak, dimana pengumpulan dan

penelitian terhadap peraturan perpajakan bisa diseleksi jenis tindakannya dengan tujuan penghematan pajak yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi dari wajib pajak agar nantinya beban pajak yang harus diselesaikan berjumlah minimal, namun masih dalam peraturan perpajakan. Hal ini saling berhubungan satu sama lain dengan manajemen laba dikarenakan mempunyai tujuan yang sama dalam mencapai target laba yang ingin dicapai dengan memanipulasi laporan keuangan dari suatu perusahaan.

Menurut Septiani (2017), komite audit mempunyai tanggung jawab dalam memonitoring laporan keuangan yang sudah di audit sebelumnya dan memastikan laporan keuangan yang dibuat sudah memenuhi ketentuan dan standar yang berlaku, dimana laporan keuangan diperiksa apakah benar data yang disampaikan telah menyesuaikan standard kebijakan dan apakah telah konsisten dengan informasi lainnya yang berkaitan. Maka dengan adanya komite audit dalam setiap perusahaan bisa memberikan pengurangan atas kecurangan yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan berupa manajemen laba sampai pada akhirnya komite audit diharapkan bisa menambah pengawasan pada perusahaan.

Menurut Supriyanto (2018:63), Teori keagenan bisa dikatakan sebagai wewenang yang diserahkan owner ke manajer perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasi yang sudah disesuaikan dengan kontrak yang dibuat, apabila dari kedua pihak punya pencapaian yang sama dengan owner, maka manajer akan mengambil keputusan atas setiap tindakannya guna untuk kepentingan perusahaan. Dalam kondisi ini juga mampu memberikan pengaruh nilai akuntansi dalam laporan keuangan dengan cara mempraktikkan manajemen laba.

PT Garuda Indonesia (GIAA) menjadi contoh kasus manajemen laba. Garuda Indonesia Group melaporkan profit bersih senilai USD809.850 atau Senilai Rp11,33 miliar (Dengan kurs pada waktu tersebut senilai Rp14.000 per dolar AS). Nilai tersebut naik drastic dari tahun 2017, dimana perusahaan mengalami kerugian sebanyak USD216,5 juta karena masih adanya piutang dari PT Mahata Aero Teknologi yang dijadikan penghasilan. Menurut auditor GIAA, adanya piutang yang dijadikan pendapatan sudah sesuai dengan PSAK No. 23 mengenai pendapatan, tetapi kedua komisaris GIAA, yaitu Dony Oskaria dan Chairal Tanjung memberikan pengajuan atas keberatannya karena merasa tidak sesuai dengan aturan yang ada yaitu pada PSAK No. 23 gugus kalimat 28 yang menyampaikan apabila besaran dari pendapatan bisa ditentukan lewat keandalan suatu laporan keuangan. Pembuktian lewat perjanjian yang dijalankan PT Mahata Aero Teknologi pada Oktober 2018 sehingga dibuat surat keberatan (April 2019), belum adanya transaksi yang dibayar pihak PT Mahata Aero Teknologi yang memiliki dampak pada penyajian kembali laporan keuangan perusahaan sehingga merusak integritas perusahaan (www.cnnindonesia.com).

Dalam kasus ini PT Garuda Indonesia sudah melakukan pelanggaran Pasal 69 UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UU PM), Peraturan Bapepam dan LK Nomor VIII G7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8 (delapan) yang membahas Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Sewa, dan PSAK 30 tentang Sewa dan GIAA diberikan sanksi sesuai dengan standart UU yang tidak dipatuhi. Agar menghindari kerancuan, GIAA sebagai perusahaan tercatat dipasar modal menjelaskan ke publik mengenai

transaksi yang telah terjadi dan poin-poin sudah eksis atau belum. Sehingga tidak memunculkan spekulasi-spekulasi bagi publik bahwa perusahaan di kuartal III-2018 yang masih mengalami kerugian secara tiba-tiba mendapati laba ditiga bulan terakhir apalagi sudah disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) menyampaikan bahwa adanya mark up yang dilakukan PT Garuda Indonesia saat membeli mesin pesawat di Inggris. Pada saat tersebut harga mesin USD100.000, pada dasarnya setiap manajemen menginginkan harga yang rendah, dimana mestinya manajemen memberikan penawaran nilai dibawah USD100.000, namun sebaliknya pihak manajemen GIAA melakukan peningkatan nilai menjadi USD110.000 dengan catatan nilai mark up tersebut akan masuk ke saku dari pihak yang bersangkutan. Komisi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga terus menyoroti kerugian yang dialami PT Garuda Indonesia dan BUMN dapat disimpulkan bahwa PT Garuda Indonesia berada pada kategori badan usaha yang tidak mempunyai kemampuan dalam membayarkan dividen kepada para pemegang sahamnya.

Berdasarkan kasus tersebut menunjukkan bahwa dewan komisaris dan komite audit perusahaan belum berperan secara maksimal. Dony Oskaria dan Chairal Tanjung keduanya selaku Komisaris juga sekaligus pemilik dan pemegang 28.08% saham Garuda Indonesia. Namun, *mark up* tersebut tidak dapat dihindari dibawah pengawasan Dewan Komisaris secara langsung. Komite audit yang seharusnya menjadi pihak penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga komite audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya tersebut. Namun hal tersebut tidak terlihat berjalan dengan baik pada PT Garuda Indonesia.

Perencanaan pajak dan pengindaran pajak bisa diartikan sama, karena kedua kondisi tersebut merupakan upaya mengoptimalkan nilai laba setelah pajak pada saat penyajian laporan keuangan. Perencanaan pajak sering dinilai dengan cara memberi kepastian dimana suatu transaksi yang terjadi di perusahaan dikenakan pajak atau tidak. Apabila transaksi yang dimaksud dikenakan pajak, maka dengan keadaan apa bisa dikurangi atau menjadi pengecualian jumlah pajak yang harus dibayarkan atau pembayarannya dapat ditunda terlebih dahulu. (Endriati et al, 2018). Guna meraih laba sesuai dengan apa yang diharapkan, perusahaan bisa melakukan efektivitas pada beban pajak tahun berjalan sampai dengan nilai paling minimum.

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa praktik manajemen laba pada dasarnya suatu kondisi yang tidak diinginkan stakeholder, kinerja sebuah perusahaan tidak memperlihatkan hasil yang sesungguhnya, namun hanya kepentingan lain dari manajemen perusahaan itu sendiri. Faktor yang menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan manajemen laba ialah teori agensi. Keadaan tersebut dapat terjadi sebab tidak sejalan keperluan diantara agen dan prinsipal. Agen yang memanajemen laba guna memperlihatkan laba bersih perusahaan bisa menarik minat publik tetapi berdasarkan pandangan prinsipal kondisi tersebut tidak sesuai dengan keinginan karena bisa merusak kredibilitas perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik mengambil topik dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, dan Komite Audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, dan Komite Audit terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bias diambil dari penelitian ini adalah:

1. **Bagi Peneliti**, untuk dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dibidang audit, dan bisa diterapkan teorinya di perkuliahan dan mempraktikkannya pada kenyataan yang terjadi dilapangan.
2. **Bagi Akademisi**, hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi, menjadi inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan dan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila kedepannya ingin melakukan penelitian.
3. **Bagi Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI**, dapat digunakan sebagai informasi untuk perusahaan LQ45, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dikedepannya dalam memperbaiki kinerja agar dapat berjalan dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepemilikan Manajerial

2.1.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Menurut Majid (2016:4) menyampaikan kepemilikan manajerial bisa dikatakan sebagai owner yang berasal dari manajer perusahaan yang memiliki hak dalam mengambil keputusan pada suatu kegiatan usaha yang mereka jalankan, manajer yang dimaksud adalah komisaris dan direktur. Menurut Pasaribu, dkk (2016:156) kepemilikan manajerial bisa diartikan sebagai stakeholder dari manajer pada suatu kegiatan usaha yang bisa mengambil keputusan secara aktif.

Menurut Yulia (2011:2) kepemilikan manajerial merupakan stakeholder dari manajer yang mengambil keputusan dan memberi pengaruh pada dana yang didapatkan perusahaan lewat hutang dimana nantinya dana bisa dipakai perusahaan untuk melakukan investasi lainnya sehingga akan meningkatkan laba perusahaan dan nilai dari perusahaan tersebut.

Menurut Tarigan (2007:2), kepemilikan manajerial adalah keadaan manajer perusahaan yang punya saham di perusahaan. Menurut Wahidahwati (2015:607), kepemilikan manajerial memiliki arti sebagai kepemilikan saham oleh manajer perusahaan dan karena dari kepemilikan tersebut, maka manajer bisa memberikan pendapatan penting bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat dikatakan sebagai suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, sehingga manajemen perusahaan tersebut merupakan pemilik saham juga di dalam perusahaan tersebut.

Menurut Nurafiati dan Kusumawati (2018) Para stakeholder yang punya wewenang di manajemen perusahaan baik sebagai direktur maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial.

2.1.2 Indikator Kepemilikan Manajerial

Menurut Sugiarto (2009), kepemilikan manajerial dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$$

Dimana

KM = Kepemilikan Manajerial
 SM = Jumlah saham yang dimiliki Manajerial (Direksi dan Komisaris)
 SB = Jumlah saham yang beredar

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial

Menurut Hidayat (2014), beberapa faktor yang mempengaruhi kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

1. Sistem Perencanaan Anggaran

Menurut Sasongko dan Parulian (2015:3), Sistem perencanaan anggaran mengarahkan agar susunan tujuan dan kebijakan perusahaan lebih sesuai dengan jalan yang seharusnya.

2. Partisipasi Penyusunan Anggaran

Hidayat (2014), partisipasi manajer di dalam satuan kerja dalam proses melakukan penganggaran, misalnya program-program dan kegiatan-kegiatan yang dijalankan, diikutsertakan dalam memberikan penentuan target besaran anggaran dan lainnya. Partisipan dari berbagai pihak dalam pengambilan keputusan bisa terjadi pada saat anggaran. Anggaran yang

disusun secara partisipatif diharapkan akan mampu meningkatkan kinerja para manajer didalamnya.

3. Skedul Penyusunan Anggaran

Hidayat (2014), besaran kesesuaian waktu dalam menyusun anggaran yang sudah dijalankan lalu dikomparasi dengan kalender anggaran yang benar disusun dan ditetapkan.

4. Kejelasan Sasaran Anggaran

Hidayat (2014), keadaan kinerja yang nantinya didapatkan yang sudah ditetapkan dalam rencana kerja anggaran satuan kerja.

2.2 Perencanaan Pajak

2.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2017:18) perencanaan pajak bisa dikatakan suatu proses organisasi yang melakukan pemanfaatan celah yang ada dalam ketentuan aturan pajak (*loopholes*) bagi suatu perusahaan yang merupakan wajib pajak orang pribadi atau badan, supaya perusahaannya membayarkan pajak atau besaran pajak pribadinya bisa dibayarkan dengan jumlah sekecil-kecilnya.

Menurut Suandy (2011:7) perencanaan pajak merupakan analisis sistem dengan berbagai pemilihan pajak berbeda dengan tujuan meminimalkan kewajiban pajak priode kini maupun pada priode yang akan datang. Menurut Hidayat (2013:309), perencanaan pajak bisa diartikan sebagai proses yang sudah tersistem dalam mengurangi atau mengecilkan pajak pendapatan dengan melihat konsekuensi yang akan didapatkan dari bisnis alternatif ataupun investasi. Faktor utama dalam membentuk bisnis dan struktur modal, memberikan keputusan dan menetapkan waktu yang paling tepat saat melakukan transaksi.

Menurut Resmi (2016:3), perencanaan pajak bisa dikatakan menjadi langkah yang paling pertama untuk memanajemen pajak perusahaan. Pada langkah awal, manajemen mengumpulkan dan meneliti aturan pajak berlaku agar nantinya dapat dipilih tindakan apa untuk menghemat pajak yang akan dilaksanakan. Pada dasarnya tekanan yang terjadi pada saat melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) ialah perlakuan dalam memperkecil kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan.

Pengertian dari beberapa ahli di atas tentang perencanaan pajak sehingga bisa diberikan kesimpulan bahwa perencanaan pajak merupakan suatu strategi yang dilakukan para pelaku usaha untuk memperkecil pembayaran pajak tanpa melanggar peraturan yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar.

2.2.2 Manfaat Perencanaan Pajak

Menurut Pohan (2017:20) dari perencanaan pajak ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan secara cermat, yaitu:

1. Menghemat pengeluaran kas karena unsur biaya dari beban pajak bisa dikurangi
2. Mengontrol pemasukan kas dan pengeluaran kas, karena perencanaan pajak bisa di proyeksi sesuai keinginan user agar menjadi perencanaan pajak yang matang dan melakukan penentuan nilai pembayaran yang bisa disusun lewat anggaran kas.

2.2.3 Indikator Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011), perencanaan pajak diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) yang menganalisis suatu ukuran

dari efektivitas manajemen pajak pada laporan keuangan perusahaan tahun berjalan.

Berikut ini rumus untuk mengukur tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) :

$$TRRit = Net\ Income / EBITit$$

Dimana:

TRRit = Tingkat retensi pajak perusahaan i pada tahun t.

Net Income it = laba bersih perusahaan i pada tahun t.

EBITit = laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

2.2.4 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2011), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perencanaan pajak, diantaranya ialah:

1. Kebijakan Perpajakan

Menurut Suandy (2011), kebijakan perpajakan (*tax policy*) bisa dikatakan menjadi alternatif dari sasaran-sasaran yang menjadi tujuan dari sistem perpajakan seperti prosedur perpajakan, objek pajak serta pengurangan objek pajak, tarif pajak dan jenis pajak yang dipungut.

Menurut Prabandaru (2019), masa sekarang sistem bayar pajak yang berjalan di Indonesia berlandaskan pada sistem pemungutan yang dilakukan dengan cara wajib pajak dapat menghitung nilai pajak yang harus dibayarkannya sendiri, membayar atau menyetorkan beban pajaknya sesuai dengan yang seharusnya disetor (*self assessment system*). Karena sistem bayar pajak yang dijalankan di Indonesia berlandaskan pada *system self-assessment* artinya wajib pajak diperbolehkan untuk melakukan penghitungan dan pembayaran secara

mandiri besaran pajak yang perlu disetor. Sehingga bisa dibilang jika ilmu tentang kebijakan perpajakan meningkat maka perencanaan pajak juga semakin meningkat. Tanjung dan Tjondro (2013) menyampaikan bahwa penelitian kebijakan perpajakan mempengaruhi motivasi dari manajer perusahaan agar melaksanakan perencanaan pajak.

Menurut Rasmini dan Ismail (2014), administrasi perpajakan bisa dikatakan cara pengenalan dan memungut pajak. Administrasi perpajakan diusahakan guna merealisasi aturan perpajakan dan penerimaan negara. Wajib pajak perlu menguasai aturan perpajakan hingga sanksi perpajakan. Sanksi administrasi seperti bunga, denda atau naiknya nilai yang harus dibayarkan yang bisa menjadi pemborosan sumber daya yang seharusnya tidak terjadi apabila wajib pajak mengerti dan mengetahui ketentuan peraturan perpajakan. Guna terhindar sanksi administrasi, wajib pajak perlu tahu sarana, batasan waktu, angsuran dan penundaan bayar pajak.

Hal yang memicu perusahaan dalam menjalankan perencanaan pajak dengan baik supaya dapat terhindar dari sanksi administrasi atau pidana dikarenakan ada tafsiran diantara aparat fiskus dan wajib pajak dampak dari begitu banyaknya aturan perpajakan yang aktif sesuai dengan ketentuan dan sistem informasi yang belum efektif sepenuhnya.

2. *Loopholes* (peluang)

Menurut Suandy (2011), *loopholes* biasa disebut dengan celah yang dapat dimanfaatkan dalam perencanaan pajak. Dalam *penghindaran pajak*, wajib pajak memanfaatkan *opportunity (loopholes)* yang ada dalam UU perpajakan, agar dapat bayar pajak lebih murah dari yang seharusnya. Pengetahuan yang

memenuhi tentang perpajakan menjadi langkah yang penting bagi setiap usaha dalam menentukan *loopholes* yang mendatangkan keuntungan dikarenakan selengkap apapun setiap aturan, belum tentu dapat memenuhi seluruh aspek (Robin, 2012). Sehingga selain daripada ilmu pengetahuan yang memadai, wajib pajak perlu agar selalu *follow up* perkembangan dan perubahan atas aturan perpajakan guna bisa menentukan *loopholes* lainnya. *Loopholes* bisa dimanfaatkan dalam melakukan pembayaran pajak lebih kecil atau bahkan tidak membayarkan beban pajak sama sekali. Dalam pelaksanaan penghindaran pajak, wajib pajak bisa memperkecil pajak secara legal dengan memanfaatkan *loopholes* secara maksimal, misalnya pengecualian dan potongan yang diperbolehkan di dalam aturan perpajakan atau hal-hal yang belum tentu masuk ke dalam peraturan perpajakan yang ada. Keadaan tersebut yang memicu wajib pajak dalam mencermati celah-celah (*loopholes*) peraturan perpajakan yang bisa dipakai guna perencanaan pajak yang baik.

3. Perbedaan Tarif Pajak

Menurut Suandy (2011:13), perbedaan atas tarif pajak diterapkan di Indonesia menjadikan wajib pajak selaku perencana pajak berupaya sebisanya agar tarif yang dikenakan bisa berupa tarif yang serendah-rendahnya. Menurut Barry Bracewell and Milnes dalam Suandy (2011:13), semakin besar besaran beban pajak yang akan dibayarkan oleh wajib pajak, maka akan semakin besar motif dari wajib pajak tersebut serta akan semakin luas wilayah akan terjadinya hal ini yaitu penghindaran pajak. Keadaan tersebut karena wajib pajak dapat melakukan penghindaran atas tarif pajak yang tinggi menjadi terutang dengan tarif pajak yang rendah. Jika semakin besar tarif pajak yang ditagihkan ke wajib

pajak atau badan usaha, maka akan semakin besar motivasi wajib pajak melakukan perencanaan pajak.

4. Undang-Undang Perpajakan

Undang-undang perpajakan merupakan aturan-aturan perpajakan yang dikumpulkan guna untuk mengatur masalah di dalam perpajakan. Nyatanya di tempat manapun tidak ada UU yang mampu mengatur seluruh masalah dengan sempurna. Sehingga dalam melaksanakannya terus disertakan ketentuan lainnya seperti Keputusan Presiden, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Keuangan dan Direktur Jendral Pajak, sehingga sering kali didapat ketentuan tata laksana yang dimaksud tidak sesuai UU yang berlaku karena isinya hanya untuk kepentingan pembuatan kebijaksanaan guna mencapai tujuan lain dibalik hal tersebut. (Suandy, 2011:13).

Seperti yang sudah diketahui, perencanaan pajak ialah proses melakukan deteksi adanya cacat teoritis dalam aturan undang-undang perpajakan. Melakukan perencanaan pajak dengan pemanfaatan celah aturan yang ada. Kondisi tersebut menjadi pemicu timbulnya celah bagi wajib pajak maupun badan dalam melakukan analisis dengan baik mengenai peluang tersebut untuk dipakai dalam melakukan perencanaan pajak yang baik. Wajib pajak bisa mendapatkan kelemahan dan memperbaiki lagi rencana pajaknya.

5. Administrasi Perpajakan

Menurut Gunadi (2016:131) administrasi perpajakan bisa dianggap efektif jika bisa mengatasi banyak permasalahan, sebagai berikut:

- a. Wajib pajak tidak terdaftar (*unregistered taxpayers*). Sampai mana administrasi pajak bisa melakukan deteksi dan menindak kepada warga yang belum punya

NPWP meski setiap individu sudah memenuhi syarat untuk punya NPWP. Bertambahnya jumlah warga dengan NPWP yang naik drastic akan menambah tingkat penerimaan negara lewat pajak. Sanksi yang diterapkan dengan tegas seharusnya diberi kepada individu yang belum mendaftar NPWP dimana pada dasarnya punya potensi untuk memiliki NPWP.

- b. Wajib Pajak yang tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), *stop filling taxpayers* bersikap kepada WP yang telah mendaftar namun tidak melaporkan surat SPT, atau bisa dikatakan *stop filing taxpayers*, contohnya dengan memeriksa pajak agar tahu penyebab tidak dilaporkannya SPT. Kendala yang kemungkinan dihadapi ialah terbatasnya jumlah fiskus.
- c. Penyelundup pajak (*tax evaders*). Wajib Pajak yang menyampaikan pajaknya dengan jumlah lebih sedikit dari yang sebenarnya menurut ketentuan perundang-undangan. Keberhasilan sistem *self-assessment* yang mendatangkan kepercayaan seluruhnya kepada wajib pajak dalam memperhitungkan, melakukan perhitungan, melakukan penyeteroran, serta melakukan penyampaian pajak yang terutang secara mandiri, sangat bergantung dengan kejujuran WP. Tidak semudah itu guna mendapatkan informasi apa wajib pajak menyelundupkan pajak atau tidak. Dukungan bank data mengenai wajib pajak dan semua kegiatan usaha wajib pajak tersebut sangat dibutuhkan.
- d. Penunggak pajak (*delinquent tax payers*). Dari satu periode ke periode lainnya, jumlah tunggakan pajak semakin banyak. Usaha dalam mencairkan tunggakan tersebut dilaksanakan lewat penindakan atas tagihan dengan intensif. Jika kebijakan pajak bisa menyelesaikan permasalahan dengan efektif, maka administrasi pajak bisa dikatakan baik maka rasio pajak akan semakin besar.

Dasar atas terwujudnya administrasi pajak ialah dengan penerapan prinsip manajemen modern diantaranya *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*, ada kebijakan yang cukup jelas namun secara sederhana hingga mudah bagi WP untuk menjalani kewajiban WP tersebut, adanya fiskus yang punya skill dan jujur didukung penegak hukum yang tegas serta konsisten.

Menurut Kurnia (2010:93) administrasi perpajakan bisa dikatakan punya peran penting di sistem perpajakan pada setiap negara, negara bisa meraih tujuannya hingga sukses seperti yang diinginkan dalam memaksimalkan penerimaan pajak karena administrasi pajak bisa menjalankan sistem perpajakan dengan efektif di negara tersebut.

Indonesia merupakan Negara dengan wilayahnya yang luas dengan penduduk yang berjumlah banyak. Sebagai Negara berkembang, Indonesia masih saja merasakan kesulitan dalam menjalankan administrasi pajaknya secara memadai. Hal tersebut memicu perusahaan guna pelaksanaan perencanaan pajak bisa terhindar dari sanksi administrasi atau pidana karena punya penafsiran yang berbeda diantara fiskus dengan WP karna tingkat keluasaan aturan perpajakan yang ada dan sistem informasi yang belum begitu efektif (Suandy, 2011:13).

2.3 Komite Audit

2.3.1 Pengertian Komite Audit

Menurut Tugiman (2014:8), Komite audit merupakan sekumpulan individu yang terpilih guna melakukan kerjaan khusus berupa tugas khusus juga bisa dikatakan sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien dengan tanggung jawab untuk memperbantukan auditor di dalam melakukan pertahanannya atas independensi dari manajer perusahaan.

Menurut Arens *et al.*, (2010:23), komite audit ialah beberapa anggota dewan perusahaan yang kemudian terpilih untuk memperbantuan auditor dari manajemen sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Komite audit diantaranya 3 sampai 5 atau sejumlah dengan tujuan direksi yang independent.

Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan OJK 55/2015, komite audit adalah komite yang diperbentukkan oleh dan tanggung jawab ke dewan komisaris guna memperbantuan untuk menjalankan tugasnya dan fungsinya selaku dewan komisaris perusahaan.

Manik (2011), komite audit menjadi bagian dari *corporate governance* yang pada kenyataannya menjunjung prinsip *corporate governance* sehingga bisa menghalangi manipulasi dan curang di perusahaan.

Menurut Thesarani (2016:32), komite audit bisa dikatakan sebagai individu yang mengawasi perusahaan. Komite audit diharapkan bisa melakukan pengontrolan dan pemantauan atas pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan sudah sesuai dengan tujuan perusahaan atau justru berpihak pada satu sisi, namun menyatukan seluruh pihak dengan kepentingan pada perusahaan. Komite audit ditekankan bisa memberi keputusan dengan independent, independensi komite audit tidak bisa dipisah dengan moral yang berlandas integritas. Hal tersebut dibutuhkan karena komite audit adalah suatu pihak yang menghubungkan pihak eksternal seperti auditor dengan pihak internal perusahaan sekaligus menghubungkan fungsi pengawasan dewan komisaris kepada pihak auditor.

Berdasarkan definisi tersebut, komite audit adalah komite yang disusun oleh dewan komisaris guna bisa menjalankan pekerjaan dan tanggung jawabnya

yang berkaitan dengan corporate governance perusahaan guna bisa tercipta pembiayaan data yang efektif bagi manajemen dalam melakukan pengelolaan.

2.3.2 Tujuan Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK.04/2016 tujuan dibentuk komite audit guna memperlancar menjalankan tugasnya dan fungsinya komite audit dalam memberikan kepastian atas efektivitas sistem pengendalian internal dan tugas auditor eksternal atau internal. Komite audit melakukan tindakan independen guna menjalankan tugas dan tanggung jawab komite audit. Anggota komite tersebut diangkat dan diberhentikan dewan komisaris. Komite audit paling sedikit berjumlah tiga orang dari komisaris independen dan pihak luar perusahaan. Ketua komite audit biasanya dipimpin komisaris independen dengan status merangkap sebagai anggota komite tersebut.

2.3.3 Indikator Komite Audit

Indikator komite audit yang dipakai dalam melakukan pengukuran menurut Reviani dan Sudantoko (2012), yaitu:

$$KA = \frac{KA \text{ Independen}}{\text{Total KA}} \times 100\%$$

Keterangan :

KA : Komite Audit

KA Independen : Jumlah Komite Audit Independen

Total KA : Jumlah Seluruh Komite Audit yang ada di Perusahaan

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komite Audit

1. Karakteristik dewan komisaris

Karakteristik dewan komisaris diproyeksikan bisa memberi pengaruh pada kualitas komite audit dimana pada negara ini komite ditentukan oleh komisaris. Sehingga Ketika suatu perusahaan membentuk komite audit yang berkualitas maka akan terbentuk juga secara langsung kualitas dari komite audit tersebut. Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung pendapat tersebut. Klein (2015) menentukan independensi komite audit bisa meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran dan independensi dewan direksi.

2. Keberadaan KAP *big four*

Reputasi yang ada pada auditor eksternal bisa memberi pengaruh perilaku auditor tersebut dalam menjalankan pekerjaan tersebut.

3. Kepemilikan Manajerial

Jensen dan Meckling (2014) menyampaikan bahwakenaikan kepemilikan manajerial bisa menurunkan konflik kepentingan yang biasanya terjadi pada manajer dengan kepemilikan saham dan *stakeholder* lain. Kepemilikan manajerial bisa menambah motivasi manajer guna menambah nilai perusahaan, karena manajer juga punya peran sebagai owner saham. Maka manajer nantinya akan melakukan pekerjaannya sesuai dengan kepentingan manajer tersebut terhadap saham yang ia miliki bersama para pemegang saham yang lain. Kemungkinan kecurangan dilakukan manajer akan berkurang. Keadaan tersebut juga akan memberi dampak terhadap turunnya asimetri informasi karena pihak manajeri selaku pemilik saham akan turut langsung ikut serta dalam kegiatan operasi dan

mengawasi perusahaan, hingga meningkatnya kepemilikan manajerial akan diproyeksi mampu mengurangi keperluan pengawasan komite audit.

4. Ukuran Perusahaan

Menurut Paramitha dan Rahardjo (2013), ukuran perusahaan yang semakin besar akan memiliki pola aktivitas operasi yang semakin kompleks pada suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan akan memerlukan struktur yang semakin luas, dan lebih memiliki peluang menemukan risiko dari kecurangan yang akan terjadi, hingga perusahaan memerlukan mekanisme pengawasan baik internal atau eksternal dengan lebih disiplin. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan agar punya komite audit dengan kualitas terbaik dalam memperbantuan dewan komisaris guna melaksanakan tugasnya dalam mengawasi pihak internal perusahaan.

5. *Leverage*

Menurut Fahmi (2014) *leverage* bisa dikatakan sebagai rasio yang mampu melakukan pengukuran sebesar apa perusahaan bisa membiayai hutangnya. Sedangkan menurut Hanafi (2012) *leverage* bisa dikatakan rasio yang mampu melakukan pengukuran perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka Panjang atas perusahaan tersebut.

2.4 Manajemen Laba

2.4.1 Pengertian Manajemen Laba

Rahmawati (2012), Manajemen laba merupakan keputusan yang diambil manajer atas kebijakan akuntansi dalam meraih tujuan khusus. Manajemen laba dipakai guna menjadikan laporan keuangan tampil lebih baik. Keuangan yang

lebih baik pastinya akan menarik investor melakukan pembelian saham pada perusahaan karena dianggap punya kinerja yang sudah cukup baik.

Menurut Kurniawansyah (2018), praktik manajemen laba bisa dikatakan sebagai kemauan manajemen merefleksi laporan laba sesuai yang ia mau daripada menampilkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba bisa dilaksanakan dengan legal atau illegal, legal karena manajemen laba dilakukan tidak bertentangan pada standar akuntansi yang ada seperti estimasi akuntansi, pergantian metode akuntansi, melaporkan penjualan fiktif, penjualan perusahaan jika produk-produk yang belum selesai turut serta dikirimkan, tidak melakukan pencatatan yang cukup pada biaya-biaya yang dikeluarkan, melakukan transaksi-transaksi barter barang atau jasa dinilai *overvalue* atau *undervalue*, penilaian aset yang lebih besar, dan melakukan kapitalisasi biaya sedangkan dikatakan tidak legal adalah pelaporan laba ataupun biaya secara fiktif ataupun manipulasi laporan keuangan.

Menurut Wirakusuma (2016), manajemen laba ialah proses yang terjadi dengan sengaja, mengikuti standar akuntansi keuangan dalam melakukan pengarahannya laporan laba pada level tertentu. Menurut Scott (2015), manajemen laba merupakan pilihan pihak manajemen guna melakukan tindakan terhadap kebijakan akuntansi dalam memberi pengaruh pada laba agar manajemen bisa meraih tujuan nilai laba yang akan disampaikan kepada stakeholder.

Harahap (2011), manajemen laba bisa dikatakan sifat akuntansi dengan taksiran yang, judgement dan akrual dalam memberi peluang untuk mengatur laba. Manajemen laba dilaksanakan dengan memanipulasi komponen akrual

laporan keuangan karena komponen tersebut mudah dicurangi sesuai keinginan atau tujuan orang dalam melakukan catatan atas laporan keuangan.

Kusumawardhani (2012), Manajemen laba bukan tindakan yang akan memberikan kerugian pada perusahaan selama pelaksanaan manajemen laba tersebut masih dalam jalurnya, manajemen laba tidak selalu proses manipulasi laporan karena ada metode yang dipakai dan bukan menjadi larangan.

Sulistiawan (2011), Perilaku manajemen laba bisa dikatakan manajer yang melakukan tindakan *creative accounting* karena adanya motivasi ekstrinsik tersebut dan pastinya tidak timbul dan terjadi dengan sendirinya.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan sebagai upaya untuk menarik para investor, mendapatkan bonus dan lain untuk mencapai tujuan perusahaan, selama masih dilakukan dalam koridor-koridor peluang.

2.4.2 Motivasi Manajemen Laba

Menurut Sulisyanto (2014:177) terdapat tiga motivasi manajer melakukan manajemen laba yaitu:

1. *Bonus Plan Hypotesis*

Rencana bonus atau kompetensi akan lebih memilih melakukan pengukapan metode akuntansi yang menjadikan laba yang didapat lebih tinggi. Bonus plan ini menjelaskan bonus yang dijanjikan pemegang saham ke manajemen perusahaan guna memotivasi manajemen melakukan manipulasi manajerial, dengan harapan manajer mendapatkan bonus setiap tahunnya. Keadaan tersebut menjadikan owner mendapati double kerugian yaitu mendapat informasi yang

tidak benar serta memberikan bonus dengan jumlah yang tidak sesuai pada laba yang sebenarnya.

2. *Debt Equity Hypothesis*

Perusahaan dengan rasio utang dan ekuitas yang lebih besar pada dasarnya sering memakai metode akuntansi ini pada pelaporan laba yang tertulis dan dianggap menjadi pelanggaran atas penjanjian utang jika ada manfaat dan keuntungan tertentu yang bisa didapatkan yaitu manipulasi laba agar beban utang dan piutang bisa ditunda ke periode selanjutnya agar setiap pihak bisa mendapatkan informasi keadaan perusahaan dengan informasi yang tidak sesuai dan akhirnya keliru dalam menjalankan kegiatan operasional kedepannya. Sehingga salah dalam memberi alokasi sumber daya.

3. *Political Cost Hypothesis*

Perusahaan biasanya memakai metode akuntansi hipotesis biaya political guna mengecilkan dan membesarkan laba yang didapatnya. Metode ini menjelaskan manajer sering melakukan pelanggaran regulasi yang diberikan pemerintah, misal uu perpajakan, jika ada manfaat yang bisa didapatkan maka manajer akan menggunakannya terhadap laba guna beban bayar pajak tidak akan tinggi sehingga penempatan laba sejalan dengan keadaan perusahaan.

2.4.3 Indikator Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2014), Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretinary accrual (DAC)*, cara menghitungnya adalah :

1. Total *Accrual*

Total Accrual bisa dikatakan sebagai suatu metode akuntansi yang berisikan tentang penerimaan dan pengeluaran yang diakui dan kemudian dicatatkan saat adanya transaksi, dan tidak pada saat uang kas untuk transaksi-transaksi dibayar/diterima.

Cara menghitung total akrual:

$$TACit = NIit - CFOit$$

Keterangan:

TACit = Total *Accruals* perusahaan pada periode ke t (sekarang);

NIit = Laba Bersih perusahaan i pada priode ke t (sekarang);

CFOit = Aliran Kas dari aktifitas operasi perusahaan pada priode ke t (sekarang).

2. *Nondiscretionary Accruals* Model

Nondiscretionary Accrual bisa dikatakan sebagai kebijakan akuntansi yang menjadi pilihan bagi manajer perusahaan agar bisa dibebankan langsung (*expense*) atau dikapitalisasi (*assets*) dimana manajemen seharusnya belum boleh melakukannya, hal tersebut bisa ditoleransi, sehingga *discretionary Accrual* dijadikan pengukuran untuk mencari tahu besaran nilai *earnings management* yang dijalankan manajer perusahaan.

Cara menghitung *Nondiscretionary Accrual*:

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 ((REVit/Ait - 1) - (RECit/Ait-1)) + \beta_3 (PPEit/Ait - 1)$$

Keterangan:

NDA_{it}	=	<i>Non –Discretionary Accrual</i> perusahaan I pada tahun t sekarang);
A_{it-1}	=	Total asset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);
REC_{it}	=	Piutang perusahaan I pada tahun t (sekarang);
REC_{IT-1}	=	Piutang perusahaan I pada tahun t-1 (sebelumnya);
PPE_{IT}	=	Jumlah aktiva tetap perusahaan I pada akhir tahun t (sekarang).

3. *Discretionary Accruals*

Discretionary Accrual bisa dikatakan sebagai bentuk kebijakan akrual yang dilakukan bukan kerana dibutuhkan atau keadaan perusahaan tetapi guna melakukan penggeseran atau pemindahan biaya dan penghasilan perusahaan dari satu masa ke masa lainnya sampai tujuan manajemen didapatkan. *Discretionary Accrual* bisa menjadi salah satu cara efektif dalam menurunkan pelaporan laba (*earnings*) karena dengan cara yang dimaksud cukup susah dalam melakukan deteksi dan memakai cara tersebut dalam melakukan manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual.

Rumus *Discretionary Accrual*:

$$DA_{it} = (TAC_{IT}/A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it}	=	<i>Nondiscretionary Accrual</i> perusahaan i dalam periode tahun t (sekarang);
TAC_{it}	=	Total <i>accruals</i> perusahaan i pada priode ke t (sekarang);
A_{it-1}	=	Total aset perusahaan i pada akhir tahun t-1 (sebelumnya);
NDA_{it}	=	<i>Non-discretionary accruals</i> perusahaan i pada tahun t (sekarang).

2.5 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Enong Muiz, Heni Ningsih (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba	Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2	Hendy Suyoto, dan Susi Dwimulyani (2019)	Pengaruh leverage dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Perencanaan Pajak berpengaruh negative dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
3	Winda Nur Kharifah (2019)	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Umur Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ45 Tahun 2014-2018	Beban pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4	Ahmad Nabil, Wahyu Nurul Hidayati (2020)	Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	Beban pajak kini berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
5	Jihan Muthi'ah Khairunnisa, Majidah, Kurnia (2020)	Manajemen Laba: Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Kualitas Audit	<i>Financial distress</i> tidak berpengaruh pada manajemen laba. Perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba. Komite audit berpengaruh

			negative dan signifikan terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh pada manajemen laba..
6	Amalia Utami, Siti Nur Azizah, Azmi Fitriati, Bima Cinintya Pratama (2021)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di BEI Tahun 2018-2019)	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan instusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan dan tempat penelitian, dalam penelitian terdahulu menggunakan tiga variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak dan Karakteristik Komite Audit sedangkan dalam penelitian ini menghilangkan Karakteristik dari Komite Audit.

2.6 Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2016), kerangka konseptual bisa dikatakan sebagai model konseptual yang membahas mengenai teori hubungan yang hadir dengan faktor-faktor yang sudah dilakukan identifikasi sebelumnya dan menjadi permasalahan yang cukup penting untuk dibahas.

Dalam kerangka konseptual ini, variabel independen yang dipakai adalah kepemilikan manajerial, perencanaan pajak dan komite audit. sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba.

2.6.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Manajer yang juga mempunyai saham perusahaan menjadi perhatian pihak-pihak yang terkait dalam kontrak guna dilakukan peninjauan lebih, pihak tersebut diantaranya pemilihan komite audit yang menimbulkan permintaan dalam pelaporan keuangan berkualitas bagi pemegang saham, pengguna laporan keuangan dan kreditur guna memberikan kepastian efisiensi kontrak yang dibuat. Dengan demikian, manajemen nantinya akan dimotivasi dalam memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas. Kondisi tersebut akan menjadi cerminan kondisi kontrak yang lebih baik (Ball et al., 2003). Maka dari itu, tingkat kepemilikan manajerial mungkin akan berada pada tempat yang sama guna menekan pemanfaatan akrual diskresioner (manajemen laba) bagi pihak manajemen.

Dalam penelitian Muiz dan Ningsih (2018), hasil penelitian memperlihatkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

2.6.2 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perencanaan pajak terkait dengan laba perusahaan, dimana apabila laba perusahaan tinggi maka beban pajak yang harus dibayar juga tinggi dan apabila laba perusahaan rendah maka beban pajak yang harus dibayarkan juga rendah. Perencanaan pajak saling berkaitan terhadap manajemen laba karena sama-sama bertujuan untuk mencapai target laba yang mereka harapkan dengan merekayasa laporan keuangan perusahaan. Selain itu perencanaan pajak juga mempengaruhi para investor karena apabila perencanaan pajak yang dilakukan dapat

menimimalkan pembayaran pajak seminimal mungkin maka akan mendapatkan keuntungan lebih tinggi sehingga dapat menarik para invertor. Hal itu karena dilihat kualitas kinerja perusahaan yang berkualitas.

Dalam penelitian Suyoto dan Dwimulyani (2019), dimana hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kondisi di atas terjadi dikarenakan semakin kecil peluang bagi manajer untuk melaksanakan perencanaan pajak sebab aturan pajak yang ada memberi ruang yang terbatas bagi peluang manajer untuk melaksanakan perencanaan pajak.

2.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

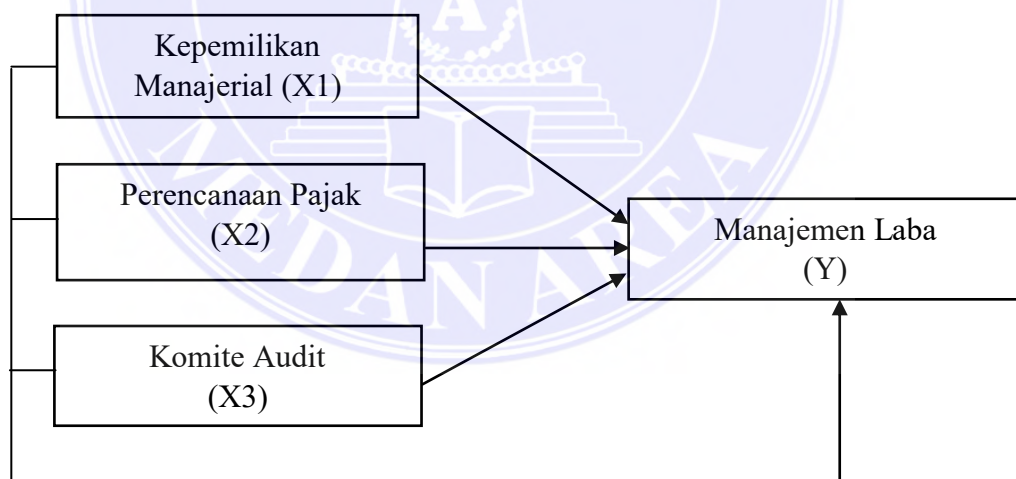
Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba karena komite audit bertugas membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dimana dewan komisaris bertugas melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, jalannya perusahaan secara umum baik mengenai persero maupun usaha persero yang dilakukan oleh dewan direksi, dan juga memberi nasihat kepada direksi termasuk pengawasan terhadap perencanaan jangka panjang, rencana kerja dan anggaran perusahaan serta ketentuan anggaran dasar dan keputusan rapat umum pemegang saham, aturn undang-undang yang berlaku, untuk keperluan perseroan dan sejalan dengan visi dan misi perseroan, Dimana apabila jika komite audit berkualitas dengan jumlah yang sesuai maka komite audit dapat berpengaruh terhadap maksud dan tujuan perseroan sehingga memperkecil manajemen laba.

Dalam penelitian Khairunnisa dan Kurnia (2020), dimana hasil penelitian Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dipicu oleh data

yang memperlihatkan bahwa komite audit di atas rata-rata diperoleh dari nilai manajemen laba di bawah rata-rata. Hal tersebut menyiratkan apabila peran dari komite audit selama melakukan pemantauan dan pengontrolan atas aktivitas manajemen agar tidak berperilaku oportunistis dan sesuai dengan keinginan pincipal sehingga bisa dinyatakan berhasil dengan adanya rapat yang rutin. Artinya, apabila komite audit rutin menjalankan rapat akan dapat mengurangi atau memperkecil kemungkinan manajemen melaksanakan praktik manajemen laba.

2.6.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak, dan Komite Audit secara Simultan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori yang sudah di sampaikan, maka kepemilikan manajerial, perencanaan pajak, dan komite audit secara simultan berpengaruh positif dan signifikan, maka berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) hipotesis bisa diartikan sebagai rumusan atas dugaan yang diterima tidak permanen yang bisa mendeskripsikan fakta yang

dilakukan pengamatan dan dipakai untuk menjadi petunjuk dalam mengambil keputusan. Sehingga dari kerangka konseptual, dapat diputuskan hipotesis penelitian ini yaitu:

H1 : Kepemilikan manajerial (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020).

H2 : Perencanaan pajak (X2) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020).

H3 : Komite audit (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020).

H4 : Kepemilikan manajerial (X1), perencanaan pajak (X2), dan komite audit (X3) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, Menurut Sugiyono (2016:37), penelitian asosiatif kausal bisa dikatakan penelitian yang memiliki tujuan guna mencari tahu ada atau tidak hubungan diantara kedua variabel dan jika ada maka sebesar apa hubungan yang terjadi namun bisa juga mengartikan besaran tidak berpengaruhnya keadaan tersebut. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak dan Komite Audit serta Variabel Terikat Yaitu Manajemen Laba.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI (2016-2020)”. Maka penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI yang berada di Indonesia *Stock Exchange Buiding Tower II Ground Floor* Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53 Jakarta 12190, Telepon: (021) 515015, Fax: (021) 5153565), situs web: www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai April sampai dengan September 2021. Dengan rincian waktu penelitian yang dijelaskan pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	2021				2022				
		Apr	Mei-Okt	Nov	Des	Jan	Feb-Mei	Jun	Jul-Agust	Sept
1	Pengajuan Judul									
2	Penyusunan Proposal									
3	Seminar Proposal									
4	Revisi									
5	Pengumpulan Data									
6	Menganalisis Data									
7	Seminar Hasil									
8	Penyerahan Berkas Sidang									
9	Sidang Meja Hijau									

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi bisa dikatakan sebagai besaran secara umum yang terdiri dari: objek atau subjek yang berkualitas dan punya karakter tertentu yang dditentukan oleh peneliti guna bisa belajar dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di BEI

No	Kode BEI	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk

5	ASII	PT Astra International Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia
7	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BMRI	Bank Mandiri Tbk
11	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	CTRA	PT Ciputan Development Tbk
13	EXCL	PT XL Axiata Tbk
14	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
15	HMSP	PT H.M Sampoerna Tbk
16	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
17	INKP	PT Indah Kiat Pulp dan Paper Tbk
18	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT
19	JPFA	PT Jafra Comfeed Indonesia Tbk
20	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
21	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
22	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (2021)

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel bisa dikatakan sebagai bagian dari karakter yang ada dipopulasi. Agar sampel yang didapatkan dari populasi bersifat *representative* (mewakili). Maka sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85) pengertian *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria-kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pasar saham, hal ini bertujuan untuk menghindari perbedaan karakteristik antara perusahaan pasar saham.
2. Perusahaan LQ45 yang memiliki laporan keuangan lengkap di BEI untuk periode 2016-2020.

3. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI dan memiliki informasi lengkap mengenai pengauditan pada tahun 2016-2020.

Tabel 3.3
Perusahaan yang memenuhi kriteria

No	Kode BEI	Nama Perusahaan	Sampel (S)
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	S1
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk PT	S2
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk PT	S3
4	ASII	PT Astra International Tbk	S4
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	S5
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	S6
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	S7
8	BBTN	Bank BTN Tbk	S8
9	BMRI	Bank Mandiri Tbk	S9
10	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	S10
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	S11
12	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk PT	S12
13	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	S13
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	S14
15	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	S15

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 8) jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data kuantitatif dalam penelitian ini ialah data laporan keuangan yang terpublikasi di BEI, maupun yang tercatat dalam Annual Report atau laporan

keuangan tahunan perusahaan. Data laporan keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan untuk periode 2016-2020.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. menurut Sugiyono (2016:137) sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari Website BEI melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data meliputi laporan keuangan laba rugi dan neraca dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Adapun defenisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

N o	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Kepemilikan manajerial	Kadaan manajer mengambil bagian perusahaan atau manajer berperan ganda sebagai manajer dan pemegang saham diperusahaan. <i>Sumber: Sugiarto (2009)</i>	$KM = \frac{SM}{SB} \times 100\%$ <i>Sumber: Sugiarto (2009)</i>	Rasio
2	Perencanaan Pajak	Perencanaan pajak merupakan upaya untuk meminimalkan pajak secara eufimisme <i>Sumber: Suandy (2011)</i>	$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{EBIT\ it}$ <i>Sumber: Suandy (2011)</i>	Rasio

3	Komite Audit	Komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, seorang di antaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan <i>Sumber: Reviani dan Sudantoko (2012)</i>	$KA = \frac{KA \text{ Independen}}{\text{Total KA}} \times 100\%$ <i>Sumber: Reviani dan Sudantoko (2012)</i>	Rasio
4	Manajemen Laba	Manajemen laba didefinisikan sebagai strategi menghasilkan laba akuntansi yang dicapai melalui kebijaksanaan manajerial atas pilihan akuntansi dan arus kas operasi. <i>Sumber: Sulistyanto (2014)</i>	$DAit = (TACIT/Ait-1) - NDAit$ <i>Sumber: Sulistyanto (2014)</i>	Rasio

Sumber: Data di olah peneliti (2021)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dokumentasi. Menurut sugiyono (2016:329) menyebutkan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dari penelitian kualitatif. Sehingga dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan

dokumen yang di dapatkan di lapangan. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk membuktikan kebenaran adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Beberapa tahap dalam pengujian diantaranya uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:111), Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui dalam suatu model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilihat dari tabel *Kolmogorov Smirnov*, dimana kriterianya ialah :

H_0 : Data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi adalah $< 0,05$

H_1 : Data berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:135), Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, heteroskedastisitas

yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.3 Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2018:105), Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi dan hubungan antar variabel bebas dan model regresi. Korelasi diantara variabel bebas seharusnya tidak terjadi dalam model regresi yang baik. Cara mendeteksi multikolineritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis matrik korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, umumnya diatas 0,90, maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolineritas
2. Melihat nilai standar error. Nilai standart error yang besar mengindikasikan terjadinya multikolineritas.
3. Melihat nilai toleransi (*Tolerance*) VIF dengan kriteria uji sebagai berikut:
 - a. Jika toleransi $\leq 0,10$ dan VIF ≥ 10 : terjadi multikolineritas.
 - b. Jika toleransi $> 0,10$ dan VIF < 10 : tidak terjadi multikolineritas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:137), Uji autokorelasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lain yang disusun menurut waktu. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat adanya masalah dalam autokorelasi. Jika ingin mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dengan melalui uji Durbin Watson. Dalam uji Durbin Watson adalah fase penentu statistic pada autokorelasi dalam suatu regresi. Kemudian uji statistic akan dibandingkan dengan nilai kritis yang lebih rendah (d_l) dan nilai kritis paling atas (D_u).

Menurut Ghozali (2018:137), kriteria dalam uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$, maka terdapat adanya autokorelasi positif.
2. Jika $d_l < d < D_u$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
3. Jika $D_u < 4 - d_u$, maka tidak terdapat adanya autokorelasi.
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.
5. Jika $d > 4 - d_l$, maka terdapat adanya autokorelasi negative.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:95), analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar

pengaruh variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Sumber: Ghozali (2018:95)

Keterangan:

Y = Manajemen Laba
 X1 = Kepemilikan Manajerial
 X2 = Perencanaan Pajak
 X3 = Komite Audit
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel bebas
 e = Variabel pengganggu

Menurut Sugiyono (2016:192), Analisis ini melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama : Perhitungan Variabel

Dilakukan perhitungan variabel, yaitu variabel independen dan dependen dalam kurun waktu 5 tahun.

2. Tahap kedua : Pengembangan model analisis

Pengaruh variabel-variabel Kepemilikan Manajerial, Perencanaan Pajak dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba dengan model regresi berganda.

3. Tahap ketiga: Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini mempergunakan cara uji t-hitung (secara parsial)

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji t-hitung (Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2018:98), uji t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent pada variabel dependen.

Nilai t-hitung untuk menguji secara statistic apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba .

H2: Perencanaan pajak berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

H3: Komite audit berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba.

Menurut Ghozali (2018:98), pengujian ini dilakukan dengan kriteria :

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, bahwa variabel independent secara individu tidak berpengaruh signifikan
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya bahwa variabel independent secara individu berpengaruh signifikan

Menurut Ghozali (2018:98), uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak, hal ini artinya bahwa variabel independent secara individu tidak berpengaruh signifikan
- b. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima, hal ini artinya bahwa variabel independent secara individu berpengaruh signifikan

3.7.2 Uji F (Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2018:99), uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Menurut Ghozali (2018:99), tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel tak bebas (dependen). Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujiannya:

1. Menentukan F hitung untuk menentukan F hitung, kita dapat melihat hasil *output spss* pada tabel *Anova* kolom F
2. Menentukan F tabel Untuk menentukan F tabel, kita dapat mencarinya dengan $df 1 = \text{jumlah variabel} - 1$, $df 2 = \text{jumlah data} - \text{jumlah variabel independen} - 1$. Kemudian tinggal kita cari nilainya pada tabel distribusi F
3. Kaidah Pengujian Jika, $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak Jika, $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
4. Membandingkan F tabel dengan F hitung
5. Tingkat Signifikansi Untuk tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$)
 - a. Jika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan secara simultan
 - b. Jika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh signifikan secara simultan
6. Pengambilan keputusan

3.8 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:179), Uji koefisien determinasi (Uji R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 100%), maka semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas dalam model regresi yang dipakai mempengaruhi variabel terikat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Perencanaan Pajak berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Komite Audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Kepemilikan manajerial, perencanaan pajak dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, berkewajiban mempublikasikan laporan keuangan secara berkala guna memberikan informasi yang diperlukan bagi pemakai laporan keuangan, laporan keuangan yang dipublikasikan diharapkan tetap berjalan dalam batas-batas standar akuntansi yang berlaku umum dan jangan sampai melakukan tindakan manajemen laba yang dapat mengurangi tingkat kepercayaan para pemakai laporan keuangan.

2. Bagi Investor, lebih mempertimbangan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan nilai besaran pajak yang dibayarkan pada setiap akhir tahun tutup buku dan apa penyebabnya jika nilai pajak tersebut menurun, dikarenakan hal tersebut memicu terjadinya kemungkinan praktik manajemen laba pada perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambahkan variabel lainnya dan meneliti pada perusahaan yang berbeda agar dapat mengkomparasikan hasil penelitian dan lebih akurat.

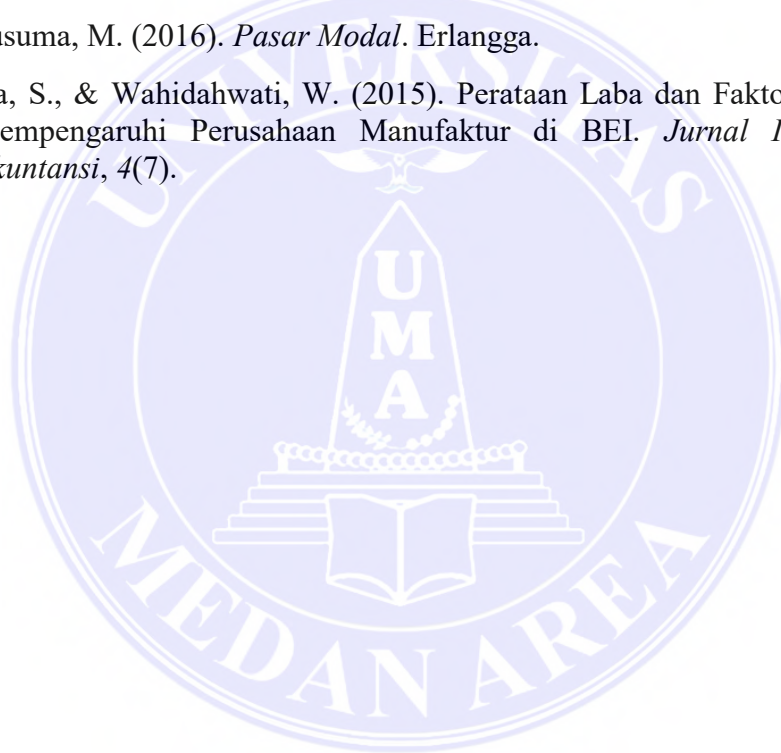


DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42.
- Ahmad, N. Z., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Interlock Dewan Direksi Dan Interlock Auditor Eksternal Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Laporan Tahunan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1–15.
- Arens, A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2010). *Auditing and Assurance Service*. Salemba Empat.
- Christiawan, Y. J., & Tarigan, T. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1, 1–8. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/17030>
- Sulistiyanto, H. 2014. *Manajemen Laba*. Teori dan Metode Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Efni, Y. (2011). Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen: Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(1).
- Enny, E., Nur, H., & Junaidi, J. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdapat di BEI*. Universitas Islam Malang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntabilitas*, 7(1), 56–68.
- Jensen, J., & Meckling, W. H. (2014). The Theory Of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal Of Financial and Economics*.
- Khairunnisa, J. M., Majidah, M., & Kurnia, K. (2020). Manajemen Laba : Financial Distress, Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kualitas Audit. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 4(3), 1114–1131.
- Khalifah, W. N. (2019). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Umur Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ45 tahun 2014-2018*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Kimmel, P. D. (2014). *Accounting Principles Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat.
- Kurniawansyah, D. (2018). Apakah Manajemen Laba Termasuk Kecurangan?:

- Analisis Literatur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 2548–4346.
- Majid, S. (2016). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 21(2).
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis : Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 102–116.
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 3(3), 283–305.
- Nurafiati, L. M., & Kusumawati, R. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Paramitha, R. A., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–11.
- Parulian, S. dan. (2015). *Anggaran*. Salemba Empat.
- Pasaribu, M. Y., & Topowijono, S. S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Stuktur Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 – 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1), 154–164. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>
- Prabandaru, A. (2019). 3 Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia. <https://Klikpajak.Id/Blog/3-Sistem-Pemungutan-Pajak-Di-Indonesia/>.
- Pohan, C. A. (2017). *Pengantar Perpajakan*. Mitra Kencana.
- Prempanichnukul, V., & Sangboon, K. (2012). The Effect of Managerial Ownership on Earnings Quality. *Journal of International Finance & Economics*, 12(4).
- Reviani, D., & Sudantoko, D. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Prestasi*, 9(1), 1441–1497.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak*. Salemba Empat.
- Sugiarto, S. (2009). *Struktur Modal ,Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Graha Ilmu.
- Sugiyono, S. (2016). *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiawan, D. (2011). *Mengungkap Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*. Salemba Empat.

- Sulistyanto, H. (2014). *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Grasindo.
- Suta, M. R., Ismail, T., W, T., & Harmanti, H. (2014). *Administrasi Perpajakan*. Univesitas Terbuka.
- Tanjung, S., & Tjondro, E. (2013). Pengaruh Kebijakan Perpajakan, Peraturan Perpajakan, Sanksi Administrasi dan Pemeriksaan Pajak, Terhadap Perencanaan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Merupakan Klien dari Kantor Konsultan Pajak X. *Jurnal Tax & Accounting Review*, 1.
- Tugiman, H. (2014). *Pandangan Baru Internal Auditing*. Kanisius.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Instusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63–72.
- Wirakusuma, M. (2016). *Pasar Modal*. Erlangga.
- Zuhriya, S., & Wahidahwati, W. (2015). Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).





Lampiran 1:**Data tabulasi 15 Perusahaan x 5 tahun = 75 Perusahaan**

No	Code	Tahun	Manajemen Laba (Y)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Perencanaan Pajak (X2)	Komite Audit (X3)
1	ADRO	2016	-0.0532	16.10749	0.6227	66.67
		2017	-0.0472	14.40112	0.5770	66.67
		2018	-0.0603	14.98741	0.5817	66.67
		2019	-0.0654	14.98956	0.6601	66.67
		2020	-0.0792	14.91588	0.7117	66.67
2	AKRA	2016	0.0230	0.71797	0.8909	66.67
		2017	0.0203	0.57585	0.8807	66.67
		2018	0.0643	0.67549	0.7087	66.67
		2019	0.0049	0.67549	0.6421	66.67
		2020	-0.0038	0.66191	0.7647	66.67
3	ANTM	2016	-0.0228	0.00003	0.2731	50.00
		2017	-0.0320	0.00001	0.3004	40.00
		2018	-0.0275	0.00001	0.6910	50.00
		2019	-0.0324	0.00000	0.2822	50.00
		2020	-0.0208	0.00010	0.7003	33.33
4	ASII	2016	-0.0030	0.03999	0.8225	50.00
		2017	0.0004	0.03999	0.7935	50.00
		2018	0.0000	0.04968	0.7822	50.00
		2019	0.0231	0.06058	0.7817	50.00
		2020	-0.0550	0.05811	0.8542	50.00
5	BBCA	2016	-0.0420	0.00000	0.7985	66.67
		2017	0.0202	0.00000	0.7998	66.67
		2018	0.0280	0.00000	0.7904	66.67
		2019	-0.0283	0.00000	0.7873	66.67
		2020	-0.0259	0.00000	0.8087	66.67
6	BBNI	2016	-0.0077	0.00288	0.7978	66.67
		2017	-0.0123	0.00264	0.8022	75.00
		2018	-0.0144	0.00242	0.7614	50.00
		2019	-0.0158	0.00736	0.8007	50.00
		2020	-0.0258	0.02781	0.6497	75.00
7	BBRI	2016	0.0052	0.00585	0.7721	50.00
		2017	-0.0102	0.00319	0.7891	42.86
		2018	-0.0221	0.00520	0.7769	50.00
		2019	-0.0078	0.00418	0.7924	57.14
		2020	-0.0340	0.01121	0.6970	36.36
8	BBTN	2016	0.0050	0.35245	0.9091	50.00
		2017	0.0184	0.00153	0.7271	33.33
		2018	-0.0186	0.00138	0.7778	42.86
		2019	0.1224	0.00860	0.5091	33.33
		2020	-0.0939	0.01362	0.7056	50.00
9	BMRI	2016	-0.0295	0.01224	0.7888	25.00
		2017	0.0159	0.00890	0.7896	33.33
		2018	0.0515	0.00927	0.7616	42.86
		2019	0.0039	0.01985	0.7806	28.57
		2020	-0.0640	0.02447	0.7574	28.57
10	GGRM	2016	0.0544	0.672886583	1.133342724	66.67

		2017	0.0526	0.672886583	1.076724963	66.67
		2018	0.0014	0.672886583	1.064657539	66.67
		2019	0.0588	0.672886583	1.040403414	66.67
		2020	-0.0888	0.672886583	1.039606409	66.67
11	INDF	2016	-0.0138	0.01572	0.635715148	33.33
		2017	-0.0062	0.01572	0.586989567	33.33
		2018	-0.0001	0.01663	0.542699333	33.33
		2019	-0.0677	0.01572	0.600417048	33.33
		2020	-0.0423	0.01572	0.679031119	33.33
12	INTP	2016	0.0245	0.00000	0.933512671	33.33
		2017	-0.0188	0.00000	0.812940971	33.33
		2018	-0.0167	0.00000	0.81843814	33.33
		2019	-0.0488	0.00000	0.806796613	33.33
		2020	-0.0503	0.00000	0.840653755	33.33
13	JSMR	2016	-0.0091	0.00386	0.712830189	66.67
		2017	-0.0403	0.00386	0.676923077	33.33
		2018	0.0162	0.00307	0.686292835	40
		2019	-0.0147	0.00307	0.712395094	50
		2020	-0.0094	0.00307	0.719827586	50
14	KLBF	2016	0.0185	0.00933	0.760511816	66.67
		2017	0.0349	0.00933	0.756898939	66.67
		2018	-0.0098	0.08094	0.755281273	66.67
		2019	0.0099	0.28134	0.745779499	66.67
		2020	-0.0625	0.28061	0.771749237	66.67
15	UNVR	2016	-0.0054	7.2228E-05	0.745566962	66.67
		2017	0.0152	6.69725E-06	0.747439181	33.33
		2018	0.0758	0.000129895	0.747530458	33.33
		2019	-0.0496	0.000129895	0.746616845	33.33
		2020	-0.0459	0.000170524	0.778103617	33.33

Data tabulasi yang sudah dibuang outlier (namun belum memenuhi asumsi klasik)

No	Code	Tahun	Manajemen Laba (Y)	Kepemilikan Manajerial (X1)	Perencanaan Pajak (X2)	Komite Audit (X3)
1	ADRO	2016	-0.0532	16.10749	0.6227	66.67
		2017	-0.0472	14.40112	0.5770	66.67
		2018	-0.0603	14.98741	0.5817	66.67
		2019	-0.0654	14.98956	0.6601	66.67
		2020	-0.0792	14.91588	0.7117	66.67
2	AKRA	2016	0.0230	0.71797	0.8909	66.67
		2017	0.0203	0.57585	0.8807	66.67
		2018	0.0643	0.67549	0.7087	66.67
		2019	0.0049	0.67549	0.6421	66.67
		2020	-0.0038	0.66191	0.7647	66.67
3	ANTM	2016	-0.0228	0.00003	0.2731	50.00
		2017	-0.0320	0.00001	0.3004	40.00
		2018	-0.0275	0.00001	0.6910	50.00
		2019	-0.0324	0.00000	0.2822	50.00
		2020	-0.0208	0.00010	0.7003	33.33
4	BBRI	2016	0.0052	0.00585	0.7721	50.00
		2017	-0.0102	0.00319	0.7891	42.86
		2018	-0.0221	0.00520	0.7769	50.00
		2019	-0.0078	0.00418	0.7924	57.14
		2020	-0.0340	0.01121	0.6970	36.36
5	BMRI	2016	-0.0295	0.01224	0.7888	25.00
		2017	0.0159	0.00890	0.7896	33.33
		2018	0.0515	0.00927	0.7616	42.86
		2019	0.0039	0.01985	0.7806	28.57
		2020	-0.0640	0.02447	0.7574	28.57
6	INTP	2016	0.0245	0.00000	0.933512671	33.33
		2017	-0.0188	0.00000	0.812940971	33.33
		2018	-0.0167	0.00000	0.81843814	33.33
		2019	-0.0488	0.00000	0.806796613	33.33
		2020	-0.0503	0.00000	0.840653755	33.33
7	JSMR	2016	-0.0091	0.00386	0.712830189	66.67
		2017	-0.0403	0.00386	0.676923077	33.33
		2018	0.0162	0.00307	0.686292835	40
		2019	-0.0147	0.00307	0.712395094	50
		2020	-0.0094	0.00307	0.719827586	50
8	UNVR	2016	-0.0054	7.2228E-05	0.745566962	66.67
		2017	0.0152	6.69725E-06	0.747439181	33.33
		2018	0.0758	0.000129895	0.747530458	33.33
		2019	-0.0496	0.000129895	0.746616845	33.33
		2020	-0.0459	0.000170524	0.778103617	33.33

Hasil data tabulasi yang sudah di Logaritma Naturalkan (sudah memenuhi uji asumsi klasik)

No	Code	Tahun	Ln Manajemen Laba (Y)	Ln Kepemilikan Manajerial (X1)	Perencanaan Pajak (X2)	Komite Audit (X3)
1	ADRO	2016	0.161736	2.779284466	0.6227	66.67
		2017	0.156667	2.667306015	0.5770	66.67
		2018	0.167841	2.707210841	0.5817	66.67
		2019	0.172133	2.707353642	0.6601	66.67
		2020	0.183683	2.702426413	0.7117	66.67
2	AKRA	2016	0.094726	-0.331328712	0.8909	66.67
		2017	0.097187	-0.551899448	0.8807	66.67
		2018	0.056475	-0.392318501	0.7087	66.67
		2019	0.111129	-0.392318501	0.6421	66.67
		2020	0.118806	-0.412627458	0.7647	66.67
3	ANTM	2016	0.135573	-10.56019298	0.2731	50.00
		2017	0.143548	-11.84569535	0.3004	40.00
		2018	0.139689	-11.84569535	0.6910	50.00
		2019	0.143895	-12.69756002	0.2822	50.00
		2020	0.133834	-9.243370113	0.7003	33.33
7	BBRI	2016	0.110838	-5.141068334	0.7721	50.00
		2017	0.124494	-5.747030963	0.7891	42.86
		2018	0.134956	-5.258221157	0.7769	50.00
		2019	0.122414	-5.47658225	0.7924	57.14
		2020	0.145279	-4.490852519	0.6970	36.36
9	BMRI	2016	0.141376	-4.403280973	0.7888	25.00
		2017	0.101169	-4.721866616	0.7896	33.33
		2018	0.068515	-4.68051939	0.7616	42.86
		2019	0.112032	-3.919721347	0.7806	28.57
		2020	0.170895	-3.710187729	0.7574	28.57
12	INTP	2016	0.09343	0	0.933512671	33.33
		2017	0.132087	0	0.812940971	33.33
		2018	0.130279	0	0.81843814	33.33
		2019	0.158005	0	0.806796613	33.33
		2020	0.159269	0	0.840653755	33.33
13	JSMR	2016	0.123549	-5.557280252	0.712830189	66.67
		2017	0.150721	-5.557280252	0.676923077	33.33
		2018	0.100889	-5.784806833	0.686292835	40
		2019	0.128496	-5.784806833	0.712395094	50
		2020	0.123828	-5.784806833	0.719827586	50
15	UNVR	2016	0.120303	-9.535682122	0.745566962	66.67
		2017	0.101799	-11.91381391	0.747439181	33.33
		2018	0.045531	-8.948782966	0.747530458	33.33
		2019	0.158737	-8.948782966	0.746616845	33.33
		2020	0.155543	-8.676633064	0.778103617	33.33

Lampiran 2 : Hasil perhitungan Variabel**Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial (X1)**

No	Code	Tahun	Kepemilikan Manajerial (X1) %	Saham Manajer (Direksi dan Komisaris)	Saham Beredar
1	ADRO	2016	16.10749137	4,263,235,248	26,467,406,692
		2017	14.40112049	3,811,603,128	26,467,406,692
		2018	14.98741488	3,966,780,049	26,467,406,692
		2019	14.98955525	3,967,346,549	26,467,406,692
		2020	14.91587994	3,947,846,605	26,467,406,692
2	AKRA	2016	0.717969125	28,824,270	4,014,694,920
		2017	0.575854964	23,118,820	4,014,694,920
		2018	0.675488936	27,118,820	4,014,694,920
		2019	0.675488936	27,118,820	4,014,694,920
		2020	0.661908826	26,573,620	4,014,694,920
3	ANTM	2016	2.59278E-05	623,066	2,403,076,472,500
		2017	7.16935E-06	172,285	2,403,076,472,500
		2018	7.16935E-06	172,285	2,403,076,472,500
		2019	3.05858E-06	73,500	2,403,076,472,500
		2020	9.6751E-05	2,325,000	2,403,076,472,500
4	ASII	2016	0.039991549	16,190,000	40,483,553,140
		2017	0.039991549	16,190,000	40,483,553,140
		2018	0.049679187	20,111,900	40,483,553,140
		2019	0.06057991	24,524,900	40,483,553,140
		2020	0.058107301	23,523,900	40,483,553,140
5	BBCA	2016	0	-	88,000,000,000
		2017	0	-	88,000,000,000
		2018	0	-	88,000,000,000
		2019	0	-	88,000,000,000
		2020	0	-	88,000,000,000
6	BBNI	2016	0.002879779	537,040	18,648,656,458
		2017	0.002639638	492,257	18,648,656,458
		2018	0.002418979	451,107	18,648,656,458
		2019	0.007363367	1,373,169	18,648,656,458
		2020	0.027805756	5,185,400	18,648,656,458
7	BBRI	2016	0.005851435	7,217,500	123,345,810,000
		2017	0.003192245	3,937,500	123,345,810,000
		2018	0.005204555	6,419,600	123,345,810,000
		2019	0.004183604	5,160,300	123,345,810,000
		2020	0.011211082	13,828,400	123,345,810,000
8	BBTN	2016	0.352450425	37,324,500	10,590,000,000
		2017	0.001534466	162,500	10,590,000,000
		2018	0.001382436	146,400	10,590,000,000
		2019	0.008603399	911,100	10,590,000,000
		2020	0.013618508	1,442,200	10,590,000,000
9	BMRI	2016	0.012237124	2,855,329	23,333,333,333
		2017	0.008898553	4,152,658	46,666,666,666
		2018	0.009274196	4,327,958	46,666,666,666
		2019	0.019846624	9,261,758	46,666,666,666
		2020	0.024472929	11,420,700	46,666,666,666
10	GGRM	2016	0.672886583	12,946,930	1,924,088,000
		2017	0.672886583	12,946,930	1,924,088,000

		2018	0.672886583	12,946,930	1,924,088,000
		2019	0.672886583	12,946,930	1,924,088,000
		2020	0.672886583	12,946,930	1,924,088,000
11	INDF	2016	0.015717052	1,380,020	8,780,400,000
		2017	0.015717052	1,380,020	8,780,400,000
		2018	0.016628172	1,460,020	8,780,400,000
		2019	0.015717052	1,380,020	8,780,400,000
		2020	0.015717052	1,380,020	8,780,400,000
12	INTP	2016	0	-	3,681,231,699
		2017	0	-	3,681,231,699
		2018	0	-	3,681,231,699
		2019	0	-	3,681,231,699
		2020	0	-	3,681,231,699
13	JSMR	2016	0.003859258	280,100	7,257,871,200
		2017	0.003859258	280,100	7,257,871,200
		2018	0.003073904	223,100	7,257,871,200
		2019	0.003073904	223,100	7,257,871,200
		2020	0.003073904	223,100	7,257,871,200
14	KLBF	2016	0.009327976	4,372,500	46,875,122,110
		2017	0.009327976	4,372,500	46,875,122,110
		2018	0.080939522	37,940,500	46,875,122,110
		2019	0.281336455	131,876,807	46,875,122,110
		2020	0.280611124	131,536,807	46,875,122,110
15	UNVR	2016	7.2228E-05	5,511	7,630,000,000
		2017	6.69725E-06	511	7,630,000,000
		2018	0.000129895	9,911	7,630,000,000
		2019	0.000129895	9,911	7,630,000,000
		2020	0.000170524	65,055	38,150,000,000

Hasil Perhitungan Perencanaan Pajak (X2)

No	Code	Tahun	Perencanaan Pajak (X2)	Net Income (laba bersih)	EBITit (Laba sebelum Pajak)
1	ADRO	2016	0.622710623	340	546
		2017	0.576964478	536	929
		2018	0.581707317	477	820
		2019	0.660091047	435	659
		2020	0.711711712	158	222
2	AKRA	2016	0.890937872	1,046,852	1,175,000
		2017	0.880663149	1,001,314	1,137,000
		2018	0.708696581	663,340	936,000
		2019	0.642079452	703,077	1,095,000
		2020	0.764703498	961,997	1,258,000
3	ANTM	2016	0.273107703	64,806	237,291
		2017	0.300405373	136,503	454,396
		2018	0.690972192	874,426	1,265,501
		2019	0.282157797	193,852	687,034
		2020	0.700321964	1,149,353	1,641,178
4	ASII	2016	0.822450905	18,302,000	22,253,000
		2017	0.79352713	23,121,000	29,137,000
		2018	0.782168881	27,372,000	34,995,000
		2019	0.781729019	26,621,000	34,054,000
		2020	0.854192539	18,571,000	21,741,000
5	BBCA	2016	0.798493788	20,632,281	25,839,000
		2017	0.799792517	23,321,150	29,159,000
		2018	0.790401443	25,851,660	32,707,000
		2019	0.787290198	28,569,974	36,289,000
		2020	0.808719882	27,147,109	33,568,000
6	BBNI	2016	0.797753743	11,410,196	14,302,905
		2017	0.802230209	13,770,592	17,165,387
		2018	0.761413652	15,091,763	19,820,715
		2019	0.800686568	15,508,583	19,369,106
		2020	0.649714905	3,321,442	5,112,153
7	BBRI	2016	0.772066476	26,285,251	34,045,321
		2017	0.789120941	29,045,049	36,806,841
		2018	0.776939596	32,418,486	41,725,877
		2019	0.792362269	34,413,825	43,431,933
		2020	0.696955207	18,660,393	26,774,164
8	BBTN	2016	0.909126016	3,027,466	3,330,084
		2017	0.72714826	2,807,923	3,861,555
		2018	0.777758758	2,807,923	3,610,275
		2019	0.509078922	209,263	411,062
		2020	0.705618187	1,602,358	2,270,857
9	BMRI	2016	0.788789674	14,650,163	18,572,965
		2017	0.789599373	21,443,042	27,156,863
		2018	0.761619655	25,851,937	33,943,369
		2019	0.780642253	28,455,592	36,451,514
		2020	0.757386597	17,645,624	23,298,041
10	GGRM	2016	1.133342724	10,122,038	8,931,136
		2017	1.076724963	11,237,253	10,436,512
		2018	1.064657539	11,156,804	10,479,242
		2019	1.040403414	15,073,090	14,487,736
		2020	1.039606409	10,045,855	9,663,133
11	INDF	2016	0.635715148	5,266,900	8,285,000
		2017	0.586989567	5,097,300	8,683,800

		2018	0.542699333	4,961,900	9,143,000
		2019	0.600417048	5,902,700	9,831,000
		2020	0.679031119	8,752,100	12,889,100
12	INTP	2016	0.933512671	3,870,000	4,145,632
		2017	0.812940971	1,860,000	2,287,989
		2018	0.81843814	1,146,000	1,400,228
		2019	0.806796613	1,835,000	2,274,427
		2020	0.840653755	1,806,000	2,148,328
13	JSMR	2016	0.712830189	1,889,000	2,650,000
		2017	0.676923077	2,200,000	3,250,000
		2018	0.686292835	2,203,000	3,210,000
		2019	0.712395094	2,207,000	3,098,000
		2020	0.719827586	501,000	696,000
14	KLBF	2016	0.760511816	2,350,885	3,091,188
		2017	0.756898939	2,453,251	3,241,187
		2018	0.755281273	2,497,262	3,306,400
		2019	0.745779499	2,537,602	3,402,617
		2020	0.771749237	2,799,623	3,627,633
15	UNVR	2016	0.745566962	6,391,000	8,572,000
		2017	0.747439181	7,005,000	9,372,000
		2018	0.747530458	9,081,000	12,148,000
		2019	0.746616845	7,393,000	9,902,000
		2020	0.778103617	7,164,000	9,207,000

Hasil Perhitungan Komite Audit (X3)

No	Code	Tahun	Komite Audit (X3)	KA Independen	Total Anggota Komite
1	ADRO	2016	66.6666667	2	3
		2017	66.6666667	2	3
		2018	66.6666667	2	3
		2019	66.6666667	2	3
		2020	66.6666667	2	3
2	AKRA	2016	66.6666667	2	3
		2017	66.6666667	2	3
		2018	66.6666667	2	3
		2019	66.6666667	2	3
		2020	66.6666667	2	3
3	ANTM	2016	50	2	4
		2017	40	2	5
		2018	50	2	4
		2019	50	2	4
		2020	33.3333333	2	6
4	ASII	2016	50	2	4
		2017	50	2	4
		2018	50	2	4
		2019	50	2	4
		2020	50	2	4
5	BBCA	2016	66.6666667	2	3
		2017	66.6666667	2	3
		2018	66.6666667	2	3
		2019	66.6666667	2	3
		2020	66.6666667	2	3
6	BBNI	2016	66.6666667	2	3
		2017	75	3	4
		2018	50	2	4
		2019	50	2	4
		2020	75	3	4
7	BBRI	2016	50	3	6
		2017	42.8571429	3	7
		2018	50	3	6
		2019	57.1428571	4	7
		2020	36.3636364	4	11
8	BBTN	2016	50	2	4
		2017	33.3333333	2	6
		2018	42.8571429	3	7

		2019	33.3333333	2	6
		2020	50	2	4
9	BMRI	2016	25	1	4
		2017	33.3333333	2	6
		2018	42.8571429	3	7
		2019	28.5714286	2	7
		2020	28.5714286	2	7
10	GGRM	2016	66.6666667	2	3
		2017	66.6666667	2	3
		2018	66.6666667	2	3
		2019	66.6666667	2	3
		2020	66.6666667	2	3
11	INDF	2016	33.3333333	1	3
		2017	33.3333333	1	3
		2018	33.3333333	1	3
		2019	33.3333333	1	3
		2020	33.3333333	1	3
12	INTP	2016	33.3333333	1	3
		2017	33.3333333	1	3
		2018	33.3333333	1	3
		2019	33.3333333	1	3
		2020	33.3333333	1	3
13	JSMR	2016	66.6666667	2	3
		2017	33.3333333	1	3
		2018	40	2	5
		2019	50	3	6
		2020	50	2	4
14	KLBF	2016	66.6666667	2	3
		2017	66.6666667	2	3
		2018	66.6666667	2	3
		2019	66.6666667	2	3
		2020	66.6666667	2	3
15	UNVR	2016	66.6666667	2	3
		2017	33.3333333	1	3
		2018	33.3333333	1	3
		2019	33.3333333	1	3
		2020	33.3333333	1	3

Hasil Perhitungan Manajemen Laba

1. Total Akrua

No	Code	Tahun	TAC	Net Income	AKO
			Net Income - Arus Kas Operasional	Laba Bersih	AKO
1	ADRO	2016	-335	340	675
		2017	(317)	536	853
		2018	(428)	477	905
		2019	(482)	435	917
		2020	(578)	158	736
2	AKRA	2016	395,229	1,046,852	651,623
		2017	319,090	1,001,314	682,224
		2018	1,112,204	663,340	(448,864)
		2019	42,781	703,077	660,296
		2020	(104,975)	961,997	1,066,972
3	ANTM	2016	(950,585)	64,806	1,015,391
		2017	(1,242,673)	136,503	1,379,176
		2018	(1,000,152)	874,426	1,874,578
		2019	(1,439,985)	193,852	1,633,837
		2020	(1,069,321)	1,149,353	2,218,674
4	ASII	2016	(1,105,000)	18,302,000	19,407,000
		2017	(164,000)	23,121,000	23,285,000
		2018	(320,000)	27,372,000	27,692,000
		2019	7,435,000	26,621,000	19,186,000
		2020	(19,112,000)	18,571,000	37,683,000
5	BBCA	2016	(25,035,203)	20,632,281	45,667,484
		2017	13,662,523	23,321,150	9,658,627
		2018	20,939,098	25,851,660	4,912,562
		2019	(23,372,066)	28,569,974	51,942,040
		2020	(23,831,766)	27,147,109	50,978,875
6	BBNI	2016	(4,443,880)	11,410,196	15,854,076
		2017	(7,470,694)	13,770,592	21,241,286
		2018	(10,288,314)	15,091,763	25,380,077
		2019	(12,593,195)	15,508,583	28,101,778
		2020	(21,890,842)	3,321,442	25,212,284
7	BBRI	2016	4,514,418	26,285,251	21,770,833
		2017	(10,254,060)	29,045,049	39,299,109
		2018	(24,936,809)	32,418,486	57,355,295
		2019	(10,169,253)	34,413,825	44,583,078
		2020	(48,028,794)	18,660,393	66,689,187
8	BBTN	2016	399,285	3,027,466	2,628,181
		2017	1,681,955	2,807,923	1,125,968
		2018	(1,777,884)	2,807,923	4,585,807
		2019	12,180,183	209,263	(11,970,920)
		2020	(17,061,463)	1,602,358	18,663,821
9	BMRI	2015	10,950,944	21,152,398	10,201,454

		2016	(26,870,956)	14,650,163	41,521,119
		2017	16,461,988	21,443,042	4,981,054
		2018	57,814,407	25,851,937	(31,962,470)
		2019	4,487,702	28,455,592	23,967,890
		2020	(84,415,213)	17,645,624	102,060,837
10	GGRM	2016	3,184,388	10,122,038	6,937,650
		2017	3,032,674	11,237,253	8,204,579
		2018	(67,896)	11,156,804	11,224,700
		2019	3,898,687	15,073,090	11,174,403
		2020	(7,431,859)	10,045,855	17,477,714
11	INDF	2016	(1,908,703)	5,266,900	7,175,603
		2017	(1,410,506)	5,097,300	6,507,806
		2018	(973,929)	4,961,900	5,935,829
		2019	(7,441,794)	5,902,700	13,344,494
		2020	(5,103,397)	8,752,100	13,855,497
12	INTP	2016	324,000	3,870,000	3,546,000
		2017	(922,000)	1,860,000	2,782,000
		2018	(839,000)	1,146,000	1,985,000
		2019	(1,696,000)	1,835,000	3,531,000
		2020	(1,732,000)	1,806,000	3,538,000
13	JSMR	2016	(356,000)	1,889,000	2,245,000
		2017	(2,156,000)	2,200,000	4,356,000
		2018	1,293,000	2,203,000	910,000
		2019	(1,198,000)	2,207,000	3,405,000
		2020	(940,000)	501,000	1,441,000
14	KLBF	2016	191,052	2,350,885	2,159,833
		2017	444,935	2,453,251	2,008,316
		2018	(273,513)	2,497,262	2,770,775
		2019	34,634	2,537,602	2,502,968
		2020	(1,421,926)	2,799,623	4,221,549
15	UNVR	2016	(293,219)	6,391,000	6,684,219
		2017	(54,862)	7,005,000	7,059,862
		2018	1,166,463	9,081,000	7,914,537
		2019	(1,276,069)	7,393,000	8,669,069
		2020	(1,199,993)	7,164,000	8,363,993

2. NDAit

No	Code	Th	REVit	REV t	REV t-1	RECit	REC t	REC t-1
			Perubahan Pendapatan Perusahaan	pendapatan		Perubahan piutang	piutang	
1	ADRO	2016	-160	2524	2684	221	416	195
		2017	734	3,258	2,524	(10)	406	416
		2018	361	3,619	3,258	50	456	406
		2019	(162)	3,457	3,619	(73)	383	456
		2020	(923)	2,534	3,457	(95)	288	383
2	AKRA	2016	(4,552,231)	15,212,590	19,764,821	(492,890)	2,600,465	3,093,355
		2017	3,075,345	18,287,935	15,212,590	187,192	2,787,657	2,600,465
		2018	5,260,209	23,548,144	18,287,935	1,760,328	4,547,985	2,787,657
		2019	(1,845,507)	21,702,637	23,548,144	(169,408)	4,378,577	4,547,985
		2020	(3,986,710)	17,715,927	21,702,637	(1,964,844)	2,413,733	4,378,577
3	ANTM	2016	(1,425,244)	9,106,260	10,531,504	181,773	1,454,160	1,272,387
		2017	3,547,359	12,653,619	9,106,260	428,179	1,882,339	1,454,160
		2018	12,587,649	25,241,268	12,653,619	176,657	2,058,996	1,882,339
		2019	7,477,274	32,718,542	25,241,268	93,861	2,152,857	2,058,996
		2020	(5,346,081)	27,372,461	32,718,542	125,763	2,278,620	2,152,857
4	ASII	2016	(3,112,000)	181,084,000	184,196,000	2,835,000	60,569,000	57,734,000
		2017	24,973,000	206,057,000	181,084,000	6,623,000	67,192,000	60,569,000
		2018	33,148,000	239,205,000	206,057,000	11,368,000	78,560,000	67,192,000
		2019	(2,039,000)	237,166,000	239,205,000	(1,135,000)	77,425,000	78,560,000
		2020	(62,120,000)	175,046,000	237,166,000	(18,008,000)	59,417,000	77,425,000
5	BBCA	2016	5,903,248	53,779,420	47,876,172	31,238,771	427,686,422	396,447,651
		2017	(11,481)	53,767,939	53,779,420	52,244,771	479,931,193	427,686,422
		2018	2,998,861	56,766,800	53,767,939	82,989,310	562,920,503	479,931,193
		2019	7,070,995	63,837,795	56,766,800	21,338,873	584,259,376	562,920,503
		2020	1,565,366	65,403,161	63,837,795	(28,089,679)	556,169,697	584,259,376
6	BBNI	2016	6,873,439	43,768,439	36,895,000	395,043,869	410,018,127	14,974,258
		2017	4,409,410	48,177,849	43,768,439	64,831,623	474,849,750	410,018,127
		2018	5,960,764	54,138,613	48,177,849	84,990,353	559,840,103	474,849,750
		2019	4,393,760	58,532,373	54,138,613	(479,634,764)	80,205,339	559,840,103
		2020	(2,359,502)	56,172,871	58,532,373	3,372,829	83,578,168	80,205,339
7	BBRI	2016	8,581,957	94,015,994	85,434,037	17,907,378	39,332,603	21,425,225
		2017	8,896,381	102,912,375	94,015,994	23,692,419	63,025,022	39,332,603
		2018	8,670,429	111,582,804	102,912,375	15,816,871	78,841,893	63,025,022
		2019	10,173,472	121,756,276	111,582,804	(5,974,912)	72,866,981	78,841,893
		2020	(42,546,359)	79,209,917	121,756,276	2,100,016	74,966,997	72,866,981
8	BBTN	2016	691,350	13,695,226	13,003,876	4,537,210	63,247,619	58,710,409
		2017	350,836	14,046,062	13,695,226	2,061,536	65,309,155	63,247,619
		2018	80,589	14,126,651	14,046,062	2,299,079	67,608,234	65,309,155
		2019	4,554,328	18,680,979	14,126,651	76,044,872	143,653,106	67,608,234
		2020	(2,277,496)	16,403,483	18,680,979	(7,781,234)	135,871,872	143,653,106
9	BMRI	2015	49,963,176	66,366,659	16,403,483	495,396,871	631,268,743	135,871,872
		2016	5,203,468	71,570,127	66,366,659	(3,030,712)	628,238,031	631,268,743
		2017	5,714,521	77,284,648	71,570,127	64,836,821	693,074,852	628,238,031
		2018	3,707,922	80,992,570	77,284,648	91,513,108	784,587,960	693,074,852
		2019	10,532,520	91,525,090	80,992,570	89,469,972	874,057,932	784,587,960
		2020	(4,203,973)	87,321,117	91,525,090	(47,533,670)	826,524,262	874,057,932

No	Code	Th	TACt/AI-1	1/A(t-1)	Revit/A(t-1)	(PPEit)/A(t-1)	Total Aset (t-1)	PPEit
1	ADRO	2016	-0.0562	0.000167842	-0.02685	0.25914	5958	1544
		2017	-0.0486	0.0001533272	0.11254	0.23091	6,522	1,506
		2018	-0.0628	0.0001467567	0.05298	0.23613	6,814	1,609
		2019	-0.0683	0.0001416431	-0.02295	0.24391	7,060	1,722
		2020	-0.0801	0.0001385617	-0.12789	0.21325	7,217	1,539
2	AKRA	2016	0.0260	0.0000000658	-0.29943	0.30005	15,203,129	4,561,738
		2017	0.0202	0.0000000632	0.19426	0.26623	15,830,740	4,214,694
		2018	0.0661	0.0000000594	0.31268	0.29254	16,823,208	4,921,528
		2019	0.0021	0.0000000501	-0.09255	0.26705	19,940,850	5,325,172
		2020	-0.0049	0.0000000467	-0.18622	0.23944	21,409,046	5,126,119
3	ANTM	2016	-0.0313	0.0000000329	-0.04695	0.42689	30,356,850	12,958,946
		2017	-0.0414	0.0000000334	0.11832	0.47006	29,981,535	14,092,994
		2018	-0.0333	0.0000000333	0.41939	0.67062	30,014,273	20,128,155
		2019	-0.0432	0.0000000300	0.22450	0.56643	33,306,390	18,865,691
		2020	-0.0354	0.0000000331	-0.17705	0.60434	30,194,907	18,248,068
4	ASII	2016	-0.0045	0.0000000041	-0.01268	0.17616	245,435,000	43,237,000
		2017	-0.0006	0.0000000038	0.09537	0.18484	261,855,000	48,402,000
		2018	-0.0011	0.0000000034	0.11205	0.19516	295,830,000	57,733,000
		2019	0.0216	0.0000000029	-0.00592	0.18084	344,711,000	62,337,000
		2020	-0.0543	0.0000000028	-0.17650	0.16829	351,958,000	59,230,000
5	BBCA	2016	-0.0421	0.0000000017	0.00993	0.02859	594,372,770	16,990,835
		2017	0.0202	0.0000000015	-0.00002	0.02493	676,738,753	16,868,949
		2018	0.0279	0.0000000013	0.00400	0.02577	750,319,671	19,336,901
		2019	-0.0283	0.0000000012	0.00857	0.02528	824,787,944	20,852,301
		2020	-0.0259	0.0000000011	0.00170	0.02385	918,989,312	21,915,054
6	BBNI	2016	-0.0087	0.0000000020	0.01351	0.04320	508,595,000	21,972,223
		2017	-0.0124	0.0000000017	0.00731	0.03782	603,031,880	22,804,689
		2018	-0.0145	0.0000000014	0.00840	0.03683	709,330,084	26,126,508
		2019	-0.0156	0.0000000012	0.00543	0.03280	808,572,011	26,524,759
		2020	-0.0259	0.0000000012	-0.00279	0.03236	845,605,208	27,362,400
7	BBRI	2016	0.0051	0.0000000011	0.00977	0.02792	878,426,312	24,524,133
		2017	-0.0102	0.0000000010	0.00886	0.02466	1,003,644,426	24,752,035
		2018	-0.0221	0.0000000009	0.00769	0.02387	1,127,447,489	26,914,859
		2019	-0.0078	0.0000000008	0.00784	0.02424	1,296,898,292	31,432,629
		2020	-0.0339	0.0000000007	-0.03003	0.02272	1,416,758,840	32,185,160
8	BBTN	2016	0.0049	0.0000000123	0.00853	0.02014	81,039,663	1,632,265
		2017	0.0184	0.0000000109	0.00384	0.01817	91,371,387	1,660,120
		2018	-0.0186	0.0000000105	0.00084	0.01871	95,489,850	1,786,727
		2019	0.1195	0.0000000098	0.04469	0.01858	101,919,301	1,893,746
		2020	-0.0939	0.0000000055	-0.01254	0.01298	181,631,385	2,357,987
9	BMRI	2015	0.0598	0.0000000055	0.27278	0.05329	183,165,978	9,761,688
		2016	-0.0295	0.0000000011	0.00572	0.03919	910,063,409	35,663,290
		2017	0.0158	0.0000000010	0.00550	0.03525	1,038,706,009	36,618,753
		2018	0.0514	0.0000000009	0.00330	0.03418	1,124,700,847	38,442,696
		2019	0.0037	0.0000000008	0.00876	0.03711	1,202,252,094	44,612,199
10	GGRM	2020	-0.0640	0.0000000008	-0.00319	0.03545	1,318,246,335	46,728,153
		2016	0.0501	0.0000000157	0.09304	0.32279	63,505,413	20,498,950
		2017	0.0482	0.0000000159	0.11488	0.34008	62,951,634	21,408,490
		2018	-0.0010	0.0000000150	0.18277	0.34090	66,759,930	22,758,558
		2019	0.0564	0.0000000145	0.21442	0.36722	69,097,219	25,373,983
11	INDF	2020	-0.0945	0.0000000127	0.05027	0.35100	78,647,274	27,605,038
		2016	-0.0208	0.0000000109	0.02829	0.38251	91,831,500	35,126,820
		2017	-0.0172	0.0000000122	0.04292	0.48059	82,174,500	39,492,287
		2018	-0.0110	0.0000000113	0.03629	0.47950	88,400,900	42,388,236
		2019	-0.0771	0.0000000104	0.03313	0.44617	96,537,800	43,072,504
12	INTP	2020	-0.0531	0.0000000104	0.05342	0.47675	96,198,600	45,862,919
		2016	0.0117	0.0000000362	-0.08814	0.52983	27,638,360	14,643,695
		2017	-0.0306	0.0000000332	-0.03088	0.49681	30,151,000	14,979,453
		2018	-0.0291	0.0000000346	0.02630	0.50711	28,864,000	14,637,185
		2019	-0.0610	0.0000000360	0.02695	0.50668	27,789,000	14,080,158
13	JSMR	2020	-0.0625	0.0000000361	0.08102	0.51960	27,708,000	14,397,092
		2016	-0.0097	0.0000000272	0.03271	0.02409	36,724,982	884,665
		2017	-0.0403	0.0000000187	0.00166	0.01936	53,500,000	1,035,922
		2018	0.0163	0.0000000126	0.01090	0.00953	79,193,000	754,805
		2019	-0.0147	0.0000000123	0.01474	0.00877	81,429,000	714,282
14	KLBF	2020	-0.0094	0.0000000100	-0.01400	0.00749	99,680,000	746,237
		2016	0.0139	0.0000000730	0.10125	0.33262	13,696,417	4,555,756
		2017	0.0292	0.0000000657	0.05963	0.35089	15,226,009	5,342,659
		2018	-0.0165	0.0000000602	0.05369	0.37631	16,616,239	6,252,801
		2019	0.0019	0.0000000551	0.08592	0.42247	18,146,206	7,666,314
15	UNVR	2020	-0.0702	0.0000000493	0.02365	0.40256	20,264,727	8,157,762
		2016	-0.0186	0.0000000636	0.22695	0.60582	15,729,945	9,529,476
		2017	-0.0033	0.0000000597	0.06873	0.62237	16,746,000	10,422,133
		2018	0.0617	0.0000000529	0.03158	0.54308	18,906,000	10,267,387

	2019	-0.0628	0.0000000492	0.05515	0.52715	20,327,000	10,715,376
	2020	-0.0581	0.0000000484	0.00237	0.50462	20,649,000	10,419,902



Hasil Regresi Linear untuk Perhitungan NDAit

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.002	.007		-.272	.786		
	1/A(t-1)	-328.956	.114.238	-.306	-2.880	.005	.993	1.007
	Revit/A(t-1)	.091	.042	.239	2.170	.033	.928	1.078
	PPEit/A(t-1)	-.048	.021	-.246	-2.250	.028	.935	1.070

a. Dependent Variable: TACT

No	Code	Tahun	Perkalian Koefisien			NDACCit
			-328.956	0.091	-0.048	NDACCit
1	ADRO	2016	-0.05521249	-0.00244377	-0.01243907	-0.00307654
		2017	-0.05043790	0.01024134	-0.01108372	-0.00139880
		2018	-0.04827649	0.00482110	-0.01133431	-0.00246343
		2019	-0.04659433	-0.00208810	-0.01170765	-0.00283588
		2020	-0.04558071	-0.01163822	-0.01023583	-0.00085383
2	AKRA	2016	-0.00002164	-0.02724788	-0.01440252	0.00295386
		2017	-0.00002078	0.01767804	-0.01277927	-0.00017711
		2018	-0.00001955	0.02845349	-0.01404211	0.00181150
		2019	-0.00001650	-0.00842196	-0.01281832	-0.00271522
		2020	-0.00001537	-0.01694567	-0.01149298	-0.00115150
3	ANTM	2016	-0.00001084	-0.00427242	-0.02049058	-0.00852099
		2017	-0.00001097	0.01076695	-0.02256268	-0.00948556
		2018	-0.00001096	0.03816438	-0.03218973	-0.00580598
		2019	-0.00000988	0.02042947	-0.02718857	-0.01087155
		2020	-0.00001089	-0.01611177	-0.02900844	-0.01461130
4	ASII	2016	-0.00000134	-0.00115384	-0.00845591	-0.00146168
		2017	-0.00000126	0.00867863	-0.00887245	-0.00103184
		2018	-0.00000111	0.01019663	-0.00936749	-0.00107741
		2019	-0.00000095	-0.00053827	-0.00868025	-0.00156831
		2020	-0.00000093	-0.01606135	-0.00807778	0.00065363
5	BBCA	2016	-0.00000055	0.00090380	-0.00137214	-0.00007775
		2017	-0.00000049	-0.00000154	-0.00119649	-0.00002971
		2018	-0.00000044	0.00036371	-0.00123703	-0.00007065
		2019	-0.00000040	0.00078015	-0.00121354	-0.00004418
		2020	-0.00000036	0.00015501	-0.00114465	-0.00002229
6	BBNI	2016	-0.00000065	0.00122983	-0.00207369	-0.00102822
		2017	-0.00000055	0.00066540	-0.00181520	-0.00013532
		2018	-0.00000046	0.00076471	-0.00176797	-0.00015032
		2019	-0.00000041	0.00049449	-0.00157461	0.00024436
		2020	-0.00000039	-0.00025392	-0.00155320	-0.00004854
7	BBRI	2016	-0.00000037	0.00088904	-0.00134008	-0.00004685
		2017	-0.00000033	0.00080663	-0.00118378	-0.00004109
		2018	-0.00000029	0.00069982	-0.00114587	-0.00003179
		2019	-0.00000025	0.00071385	-0.00116337	-0.00001931
		2020	-0.00000023	-0.00273280	-0.00109044	0.00006135
8	BBTN	2016	-0.000000406	0.00077632	-0.00096679	-0.00005631
		2017	-0.000000360	0.00034941	-0.00087211	-0.00002239
		2018	-0.000000344	0.00007680	-0.00089814	-0.00001859
		2019	-0.000000323	0.00406639	-0.00089188	-0.00286891
		2020	-0.00000181	-0.00114106	-0.00062315	-0.00004267
9	BMRI	2015	-0.00000180	0.02482256	-0.00255812	-0.06050129
		2016	-0.00000036	0.00052031	-0.00188101	-0.00006900
		2017	-0.00000032	0.00050064	-0.00169220	-0.00008815
		2018	-0.00000029	0.00030001	-0.00164066	-0.00007950
		2019	-0.00000027	0.00079722	-0.00178115	-0.00011844

		2020	-0.00000025	-0.00029020	-0.00170147	-0.00006985
10	GGRM	2016	-0.00000518	0.00846668	-0.01549395	-0.00421716
		2017	-0.00000523	0.01045393	-0.01632376	-0.00445571
		2018	-0.00000493	0.01663210	-0.01636327	-0.00241305
		2019	-0.00000476	0.01951266	-0.01762663	-0.00233123
		2020	-0.00000418	0.00457445	-0.01684791	-0.00572319
11	INDF	2016	-0.00000358	0.00257408	-0.01836066	-0.00695286
		2017	-0.00000400	0.00390591	-0.02306835	-0.01099713
		2018	-0.00000372	0.00330242	-0.02301600	-0.01090586
		2019	-0.00000341	0.00301483	-0.02141628	-0.00943647
		2020	-0.00000342	0.00486081	-0.02288412	-0.01072557
12	INTP	2016	-0.00001190	-0.00802077	-0.02543195	-0.01274383
		2017	-0.00001091	-0.00280989	-0.02384709	-0.01177137
		2018	-0.00001140	0.00239291	-0.02434122	-0.01232125
		2019	-0.00001184	0.00245273	-0.02432069	-0.01225924
		2020	-0.00001187	0.00737314	-0.02494083	-0.01225524
13	JSMR	2016	-0.00000896	0.00297673	-0.00115627	-0.00058817
		2017	-0.00000615	0.00015138	-0.00092943	-0.00002699
		2018	-0.00000415	0.00099167	-0.00045750	0.00008154
		2019	-0.00000404	0.00134105	-0.00042105	0.00000421
		2020	-0.00000330	-0.00127444	-0.00035934	-0.00000852
14	KLBF	2016	-0.00002402	0.00921378	-0.01596595	-0.00457401
		2017	-0.00002160	0.00542610	-0.01684273	-0.00567261
		2018	-0.00001980	0.00488612	-0.01806272	-0.00665412
		2019	-0.00001813	0.00781896	-0.02027879	-0.00803510
		2020	-0.00001623	0.00215178	-0.01932286	-0.00771682
15	UNVR	2016	-0.00002091	0.02065279	-0.02907924	-0.01320203
		2017	-0.00001964	0.00625469	-0.02987354	-0.01851531
		2018	-0.00001740	0.00287353	-0.02606763	-0.01411894
		2019	-0.00001618	0.00501850	-0.02530320	-0.01314683
		2020	-0.00001593	0.00021594	-0.02422177	-0.01222192

3. Diskresional Akrua

No	Code	Tahun	Manajemen Laba (Y)	TACT/At-1	NDAit
			DACT = TACT/ (At-1) - NDAit	B1 (1/Ait-1) + B2 (Revit/Ait-1) + B3 (PPEit/Ait-1) + e	NDACCit
1	ADRO	2016	-0.0532	-0.0562	-0.00307654
		2017	-0.0472	-0.0486	-0.00139880
		2018	-0.0603	-0.0628	-0.00246343
		2019	-0.0654	-0.0683	-0.00283588
		2020	-0.0792	-0.0801	-0.00085383
2	AKRA	2016	0.0230	0.0260	0.00295386
		2017	0.0203	0.0202	-0.00017711
		2018	0.0643	0.0661	0.00181150
		2019	0.0049	0.0021	-0.00271522
		2020	-0.0038	-0.0049	-0.00115150
3	ANTM	2016	-0.0228	-0.0313	-0.00852099
		2017	-0.0320	-0.0414	-0.00948556
		2018	-0.0275	-0.0333	-0.00580598
		2019	-0.0324	-0.0432	-0.01087155
		2020	-0.0208	-0.0354	-0.01461130
4	ASII	2016	-0.0030	-0.0045	-0.00146168
		2017	0.0004	-0.0006	-0.00103184
		2018	0.0000	-0.0011	-0.00107741
		2019	0.0231	0.0216	-0.00156831
		2020	-0.0550	-0.0543	0.00065363
5	BBCA	2016	-0.0420	-0.0421	-0.00007775
		2017	0.0202	0.0202	-0.00002971
		2018	0.0280	0.0279	-0.00007065
		2019	-0.0283	-0.0283	-0.00004418
		2020	-0.0259	-0.0259	-0.00002229
6	BBNI	2016	-0.0077	-0.0087	-0.00102822
		2017	-0.0123	-0.0124	-0.00013532
		2018	-0.0144	-0.0145	-0.00015032
		2019	-0.0158	-0.0156	0.00024436
		2020	-0.0258	-0.0259	-0.00004854
7	BBRI	2016	0.0052	0.0051	-0.00004685
		2017	-0.0102	-0.0102	-0.00004109
		2018	-0.0221	-0.0221	-0.00003179
		2019	-0.0078	-0.0078	-0.00001931
		2020	-0.0340	-0.0339	0.00006135
8	BBTN	2016	0.0050	0.0049	-0.00005631
		2017	0.0184	0.0184	-0.00002239
		2018	-0.0186	-0.0186	-0.00001859
		2019	0.1224	0.1195	-0.00286891
		2020	-0.0939	-0.0939	-0.00004267
9	BMRI	2015	0.1203	0.0598	-0.06050129
		2016	-0.0295	-0.0295	-0.00006900
		2017	0.0159	0.0158	-0.00008815
		2018	0.0515	0.0514	-0.00007950
		2019	0.0039	0.0037	-0.00011844
10	GGRM	2020	-0.0640	-0.0640	-0.00006985
		2016	0.0544	0.0501	-0.00421716
		2017	0.0526	0.0482	-0.00445571
		2018	0.0014	-0.0010	-0.00241305
		2019	0.0588	0.0564	-0.00233123
11	INDF	2020	-0.0888	-0.0945	-0.00572319
		2016	-0.0138	-0.0208	-0.00695286

		2017	-0.0062	-0.0172	-0.01099713
		2018	-0.0001	-0.0110	-0.01090586
		2019	-0.0677	-0.0771	-0.00943647
		2020	-0.0423	-0.0531	-0.01072557
12	INTP	2016	0.0245	0.0117	-0.01274383
		2017	-0.0188	-0.0306	-0.01177137
		2018	-0.0167	-0.0291	-0.01232125
		2019	-0.0488	-0.0610	-0.01225924
		2020	-0.0503	-0.0625	-0.01225524
13	JSMR	2016	-0.0091	-0.0097	-0.00058817
		2017	-0.0403	-0.0403	-0.00002699
		2018	0.0162	0.0163	0.00008154
		2019	-0.0147	-0.0147	0.00000421
		2020	-0.0094	-0.0094	-0.00000852
14	KLBF	2016	0.0185	0.0139	-0.00457401
		2017	0.0349	0.0292	-0.00567261
		2018	-0.0098	-0.0165	-0.00665412
		2019	0.0099	0.0019	-0.00803510
		2020	-0.0625	-0.0702	-0.00771682
15	UNVR	2016	-0.0054	-0.0186	-0.01320203
		2017	0.0152	-0.0033	-0.01851531
		2018	0.0758	0.0617	-0.01411894
		2019	-0.0496	-0.0628	-0.01314683
		2020	-0.0459	-0.0581	-0.01222192

Lampiran 3

Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	40	.045531000	.183683000	.128283900	.031094369
Kep Manajerial	40	−12.697560	2.77928447	−4.2187858	4.59948834
Perencanaan Pajak	40	.273100000	.933512671	.711966700	.144138428
Komite Audit	40	25.0000000	66.6700000	47.2843333	14.7247646
Valid N (listwise)	40				

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02769097
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.053
	Negative	−.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.325
	99% Confidence Interval	Lower Bound .313
		Upper Bound .337

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

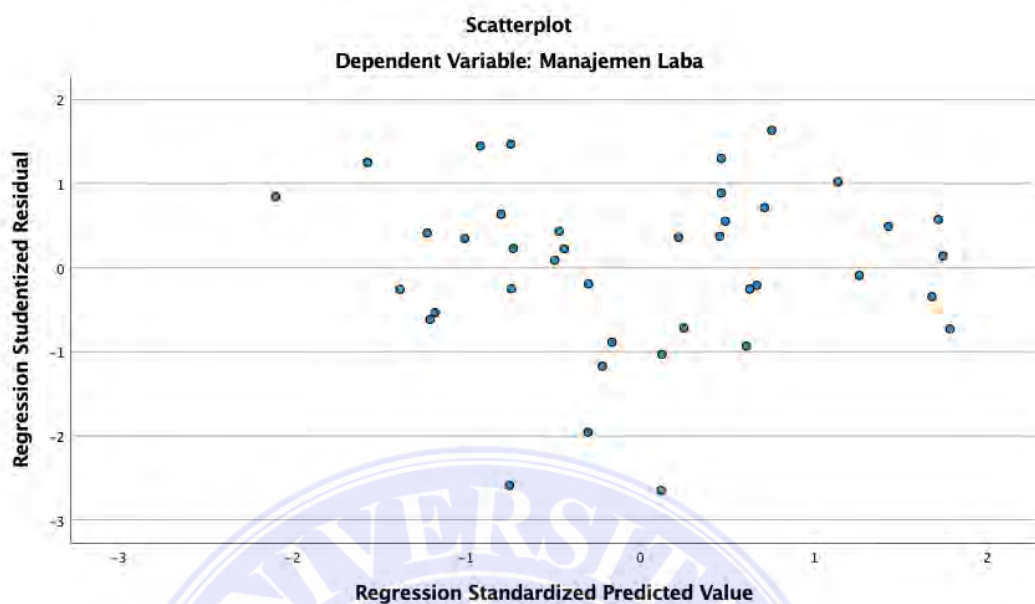
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	.240	.040		5.982	.000	
	Kep Manajerial	.003	.001	.445	2.436	.020	.658 1.519
	Perencanaan Pajak	−.104	.037	−.483	−2.804	.008	.742 1.348
	Komite Audit	−.001	.000	−.248	−1.437	.159	.738 1.356

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Heterokedastisitas



Uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.141	.028821680	1.643

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Perencanaan Pajak, Kep Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.240	.040			5.982	.000		
	Kep Manajerial	.003	.001	.445		2.436	.020	.658	1.519
	Perencanaan Pajak	-.104	.037	-.483		-2.804	.008	.742	1.348
	Komite Audit	-.001	.000	-.248		-1.437	.159	.738	1.356

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.008	3	.003	3.131	.037 ^b
	Residual	.030	36	.001		
	Total	.038	39			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Perencanaan Pajak, Kep Manajerial

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455 ^a	.207	.141	.028821680	1.643

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Perencanaan Pajak, Kep Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Lampiran 4 : Surat Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kudem No. 1 Medan Utara Telp (061) 7366870, 7366168, 7364346, 7366783. Fax (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Siregar No. 79A/B, Sei Siregar No. 79B Medan Telp (061) 8223682, 8201994. Fax (061) 8226331
 Email : umad@umad.ac.id Website: www.umad.ac.id akademik@umad.ac.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ XI / 2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

Nama : Khalimahtusakdiah
 N P M : 178330040
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

" Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Perencanaan Pajak Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2016-2020 "

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berprilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan,
 Program Studi Akuntansi



Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si